

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa

1. Biografi Pengarang Kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa

Syekh Muhammad Syakir, lahir di Jurja, Mesir pada pertengahan Syawal 1282 H bertepatan pada tahun 1893 M dan Syekh Muhammad Syakir meninggal pada tahun 1939 M di Kairo Mesir. Ayahnya bernama Ahmad bin Abdil Qadir di Abdul Warits. Keluarga Syekh Muhammad Syakir dikenal sebagai keluarga paling mulia dan paling dermawan di kota Jurja. Syekh Muhammad Syakir termasuk min ba'dhil muhaddistin atau ahli hadits, memang bukan karena riwayat haditsnya seperti Imam Bukhari dan lain-lain, melainkan karena bidang keilmuannya.¹

Nama laqob beliau adalah Syekh Muhammad Syakir Al Iskandariyah.² Alexandria adalah salahsatu kota gubernur di Mesir, yang merupakan ibu kota terbesar kedua setelah Kairo. Alexandria juga merupakan bekas ibu kota Mesir, dan merupakan pelabuhan terbesar di Republik Mesir. Provinsi ini terletak di bagianutara negara itu dan wilayahnya berbatasan dengan Laut Mediterania. Kegubernuran Aleksandria memiliki luas sekitar 2.679 km per persegi dan berpenduduk sekitar 4.187.509 jiwa pada tahun 2007. Aleksandria sekarang dikenal sebagai Aleksandria.

Syekh Muhammad Syakir rampung dalam penulisan kitab Washaya Al Abaa lil Abnaa 'di usia 44 tahun bertepatan pada bulan Dzulqa'dah tahun 1326 H atau 1905 M dalam kitab Washaya Al Abaa lil Abnaa' dia menjadikan Imam Hanafi bernama Abu Hanifah bin Nu'man bin Thabit at-taimi al-Kufi sebagai inspirasi dalam mencari ilmu. Hal ini terlihat dari kutipan pada bab lima tentang hak dan kewajiban berteman.

1 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, Kediri: santri salaf pres, 2018,hal 26

2 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 26

يَا بُنَيَّ: قِيلَ لِلْإِمَامِ أَبِي حَنِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَمْ بَلَعْتَ مَا بَلَعْتَ مِنْ
 الْعِلْمِ؟ قَالَ: مَا بَجَلْتُ بِالْإِفَادَةِ وَلَا اسْتَكْنَفْتُ بِالْإِسْتَفَادَةِ³

Artinya : “Wahai anakku, imam Abu Hanifah ra. Pada suatu waktu ditanya: “Apa sebabnya sehingga engkau mendapat ketinggian ilmu pengetahuan yang sangat luas?” Jawab Imam Abu Hanifah : “Aku tidak malas dalam mengambil manfaat (dengan belajar atau mengajar), dan aku tidak pernah mencegah orang yang ingin belajar dariku.”⁴

Syekh Muhammad Syakir, terkenal selaku orang yang aktif menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan mempelajari landasan Islam di daerah Jurja, Mesir. Kemudian Syekh Muhammad Syakir melanjutkan studinya di Universitas Islam tertua, Universitas Al-Azhar, pada tahun 1317 H atau sekitar tahun 1886. Sepuluh tahun kemudian pada tahun 1317 H atau sekitar tahun 1896 M, ia dipercaya menududuki kedudukan qadhi atau Pengadilan Qulyubiyah Mudiniyyahal untuk wilayah tersebut. sudan atau sepadan dengan Mahkamah Agung di Indonesia.⁵ dan Syekh Muhammad Syakir adalah orang pertama yang memegang jabatan ini, dan orang pertama yang mendirikan hukum peradilan syar'i di Sudan. Pada 1322 H, Syekh Muhammad Syakir diangkat sebagai guru bagi para ulama Aleksandria. Kemudian dia diangkat sebagai wakil guru Al-Azhar.⁶

Dalam kurun waktu lebih kurang lima tahun, pada tahun 1322 H atau berkisar tahun 1901 M, Syekh Muhammad Syakir kembali ke Universitas al-Azhar sebagai guru atau dosen untuk membawa putranya, Ahmad Syakir, yang saat itu usianya sekitar 40 tahun. Di Mesir Syekh Muhammad Syakir adalah wali putranya. Sehingga

3 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, (Kudus: CV. Mubarakatan Toyyibah, 2018 hal 19

4 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 240

5 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 26

6 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 27

Ahmad Syakir sendiri besar di kalangan ulama, di antaranya adalah Syekh Abdussalam al-Faqi, dimana Ahmad Syakir mempelajari puisi dan sastra dari dirinya. Kemudian putra beliau mempelajari ilmu hadits dari Syekh Ahmad as-Syinqithi, Syekh Syakir al-Irak, dan Syekh Jamaluddin al-Qasimi.⁷

Pada kurun waktu empat tahun, sekitar 1326 H atau 1905 M, kitab Washaya Al Abaa lil Abnaa diterbitkan dan disebarluaskan dalam bentuk fotocopy seperti kitab klasik pada masa itu.

2. Dekripsi Kitab Washaya Al Abaa lil Abnaa

Kitab Washaya Al abaa lil abnaa adalah kitab akhlak untuk pemula, sebagaimana disebut pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa di halaman pertama :

(وَ بَعْدُ) فَهَذِهِ دُرُوسٌ أَوَّلِيَّةٌ فِي الْأَخْلَاقِ الْمَرْضِيَّةِ وَ ضَعْتُهَا لِطَلَبِ الْعُلُومِ الدِّينِيَّةِ، وَ قَدْ ضَمَمْتُهَا مِنْ الْأَخْلَاقِ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ طَالِبُ الْعِلْمِ فِي بَدَايَةِ أَمْرِهِ، حَتَّى إِذَا وَقَعَهُ اللَّهُ التَّخَلُّقَ بِمَا كَانَ مَرْجُوًّا أَنْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ، وَ أَنْ يَنْفَعُ بِهِ كَثِيرًا مِنْ خَلْقِهِ، وَ اللَّهُ وَبِيُّ الرَّشَادِ وَ الْهَادِي إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ⁸

Artinya :“Selanjutnya buku ini adalah rangkuman pelajaran – pelajaran dasar tentang akhlak yang di ridhai. Saya menulisnya untuk para pelajar yang mendalami ilmu – ilmu agama. Dalam buku ini saya menyetengahkan akhlak yang di butuhkan oleh para pelajar pemula. Sehingga di harapkan dengan akhlak daar ini Allah SWT memberinya taufiq atau kemudahan dalam mengamalkannya serta diberikan kemanfaatan atas ilmunya. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk manusia banyak. Akhirnya, hanya Allah SWT lah, satu satunya Dzat yang memberi

7 Biografi Ahmad Syakir, di akses oleh penulis pada Sabtu 30 Januari 2021 pukul 09.27 WIB (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Syakir).

8 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 1

bimbingan serta petunjuk kepada jalan yang lurus”⁹.

Muqoddimah tersebut menjelaskan jika kitab ini merupakan rangkuman disiplin ilmu yang mendasar mengenai akhlak yang harus di pelajari para pelajar pemula, contohnya kepada anak usia dini, madrasah diniyyah, ataupun sebagainya. Syekh Muhammad Syakir, berharap jika kitab ini bisa di amalkan dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Penulisan kitab ini di latar belakang oleh perhatian Syekh Muhammad Syakir karena beliau melihat minimnya moral atau akhlak yang terjadi, dan juga terabaikan. Padahal seorang anak adalah calon pemimpin masa depan. Beliau akhirnya memutuskan untuk menulis karya tersebut dengan keinginan agar menumbuhkan generasi yang berakhlakul karimah dimasa tersebut sampai masa depan nanti. Agar ii kitab tersebut mudah dipahami anak, pendidik, calon pendidik, Syekh Muhammad Syakir menggunakan bahasa arab yang sederhana.

Kitab ini terdiri dari satu jilid, yang terdiri dari 20 bab dan 88 halaman, yang terdiri muqoddimah, 20 bab, dan daftar isi. Adapun bab bab tersebut antara lain : Bab I membahas tentang nasehat guru kepada anaknya, Bab II membahas tentang taqwa kepada Allah, Bab III membahas tentang hak kewajiban terhadap Allah dan Rasul-Nya, Bab IV membahas tentang hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua, Bab V membaha tentang hak dan kewajiban terhadap teman, Bab VI membahas tentang adab menuntut ilmu, Bab VII membahas tentang mutholah berdiskusi dan berdebat, Bab VIII membahas tentang adab olahraga dan berjalan dijalan umum, Bab IX membahas tentang bab majlis dan kuliah, Bab X membahas tentang adab makan dan minum, Bab XI membahas tentang adab beribadah, Bab XII membahas tentang keutamaan berbuat jujur, Bab XIII membahas tentang keutamaan amanat, Bab XIV membahas tentang keutamaan iffah, Bab XV membahas tentang keutamaan muruah, syahamah, dan izzatun nafsi, Bab XVI membahas tentang ghibah, namimah, hiqdu,

9 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 25

hasad, takabbur, dan ghurur., Bab XVII membahas tentang keutamaan tobat, roja', khauf, sabar, dan bersyukur, Bab XIX membahas tentang keutamaan ikhlas dalam segala hal, Bab XX membahas tentang wasiat terakhir.¹⁰

Jadi dalam 20 bab tersebut yang dijelaskan secara gamblang pada kitab Wahaya Al Abaa lil Abnaa yang berisikan wasiat orangtua kepada anaknya, agar anak mempunyai watak yang baik, baik budi pekertinya, dan karakter yang membanggakan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa

Syekh Muhammad Syakir meyakini bahwa setiap murid atau anak membutuhkan pendidikan karakter untuk mewujudkan impian dan cita-citanya, terutama bagi mereka yang mendalami agama Islam. Karena akhlak atau karakter yang baik, setiap orang akan dihargai tinggi di hadapan Allah, malaikat dan sesama makhluk-Nya. Maka dari itu pembinaan pendidikan karakter sangatlah penting untuk mengawali kehidupan peserta didik atau anak-anak di masa yang akan datang.¹¹

Secara keseluruhan kitab Washaya Al abaa lil Abnaa membahas tentang pendidikan akhlak atau karakter murid atau anak dalam penanaman karakter yang berguna bagi kehidupan dengan Tuhannya, sesama manusia dan lingkungan.

Setelah mengkaji kitab ini, penulis menemukan beberapa gagasan konsep pendidikan karakter anak usia dini menurut Syekh Muhammad Syakir, yaitu :

1) Takwa Kepada Allah SWT dan Hak Kewajiban Kepada Allah

Berbicara mengenai Taqwa dan kewajiban manusia terhadap Allah, Syekh Muhammad Syakir menjelaskan dalam bab ini bagaimana manusia bertaqwa kepada Allah, dan apa saja kewajiban

10 Syekh Muhammad Syakir, washoya al abaa lil abnaa, hal 87-88

11 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 1

manusia kepada Allah. Dalam bab ini taqwa menurut Syekh Muhammad Syakir ialah, taat kepada Allah, menjauhi larangan Nya, karena Allah Maha melihat, Maha Mengetahui dan mengawasi semua perbuatanmu dan perkataanmu dan juga menuruti segala perintah Nya sebagaimana di jelaskan dalam kitab Washoya Al Abaa Lil Abna halaman 6 :

يَا بُيِّ: إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ مَا تُكْتُمُ فِي صَدْرِكَ، وَ مَا تُعَلِّمُهُ

بِلِسَانِكَ، وَ مُطِيعٌ عَلَى جَمِيعِ أَعْمَالِكَ، فَاتَّقِ اللَّهَ¹²

Artinya : “Wahai anakku, sesungguhnya Rabbmu mengetahui apa yang tersimpan dalam hatimu, semua yang di ucapkan oleh lisanmu dan melihat seluruh perbuatanmu. Karena itu bertaqwalah pada Allah Yang Maha Agung.”

يَا بُيِّ - وَ اخْذِرْ أَنْ يَرَاكَ عَلَى حَالَةٍ لَا تُرْضِيهِ اخْذِرْ أَنْ
يَسْحَطَ عَلَيْكَ رَبُّكَ الَّذِي خَلَقَكَ وَ رَزَقَكَ وَ وَهَبَكَ الْعَقْلَ
الَّذِي تَنْصَرِّفَ بِهِ فِي شُؤْنِكَ . كَيْفَ يَكُونُ حَالُكَ إِذَا
اطَّلَعَ عَلَيْكَ أَبُوكَ وَ أَنْتَ تَفْعَلُ أَمْرًا نَهَاكَ عَنْهُ؟ أَمَا تَخْشَى
أَنْ يُشَدِّدَ عَلَيْكَ الْعُقُوبَةَ؟ فَلْيَكُنْ حَالُكَ مَعَ اللَّهِ كَذَلِكَ
لِأَنَّهُ يَرَاكَ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَاهُ . فَلَا تُفْرِطْ فِي شَيْءٍ أَمَرَكَ بِهِ وَ
لَا تَمُدُّ يَدَكَ إِلَى شَيْءٍ نَهَاكَ عَنْهُ¹³ .

Artinya: “Wahai anakku, hindarilah olehmu jangan sampai Allah tidak ridla dengan perbuatanmu. Hindarilah olehmu jangan sampai Rabbmu yg telah menciptakanmu, memberimu rezki dan akal yang sehat

12 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 6

13 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 6

sehingga engkau dapat mengamalkannya dalam hidup dan kehidupan itu murka kepadamu. Bagaimanakah perasaanmu bila engkau berbuat sesuatu yang dilarang oleh orang tuamu, sedangkan orang tuamu melihat perbuatan itu? Tidakkah engkau takut keduanya memarahimu? hendaklah perbuatanmu terhadap Allah pun demikian. karena Allah selalu memperhatikan segala perbuatanmu, walau engkau tidak melihat-Nya. Jangan sekal-ikali engkau mengingkari perintah Allah dan jangan engkau melakukan sesuatu yang dilarang-Nya” 14

2) Hak Kewajiban Kepada Rasulullah

Selanjutnya berbicara tentang hak dan kewajiban kepada Rasulullah, Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, bahwa pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 11, kewajiban Allah yang harus manusia penuhi yaitu, memahami kesempurnaan sifat-sifat Nya, dan memiliki kesungguhan dalam taat pada-Nya, dengan melaksanakan setiap perintah-Nya dan menjauhi larangannya, berikut penjelasannya :

يَا بُيَّيْ: أَوَّلُ وَاجِبٍ عَلَيْكَ لِخَالِقِكَ جَلَّ شَأْنُهُ أَنْ تَعْرِفَهُ
بِصِفَاتِهِ الْكَمَالِيَّةِ، وَ أَنْ تَكُونَ شَدِيدَ الْحِرْصِ عَلَى طَاعَتِهِ
بِامْتِنَالِ أَوْامِرِهِ وَ اجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ، وَ أَنْ تَعْتَقِدَ اعْتِقَادًا
جَازِمًا أَنَّ الْخَيْرَ فِيمَا يَخْتَارُهُ اللَّهُ لَكَ، لَا فِيمَا تَخْتَارُهُ أَنْتَ
لِنَفْسِكَ، فَلَا تَصُدَّنَّكَ عَنْ طَاعَةِ مَوْلَاكَ وَ عِبَادَتِهِ

14 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 165-168

الشَّهَوَاتِ وَالْمَلَاهِي، وَ لَا طَاعَةَ أَحَدٍ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ
عَظِيمًا كَانَ أَوْ حَقِيرًا¹⁵.

Artinya : “Wahai anakku, kewajibanmu yang pertama terhadap Allah Penciptamu yang Maha Luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna, dan bersungguh-sungguh dalam taat pada-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hendaklah engkau yakin dengan teguh dan mantap bahwa yang engkau pilih buatmu sendiri. Jangan mengikuti Hawa nafsu mengerjakan sesuatu yang tidak berguna, dan taat pada makhluk, baik mulia ataupun hina (dalam pandanganmu) sehingga menghalangi dirimu untuk taat dan beribadah pada Rabbmu”¹⁶

3) Hak Kewajiban Terhadap Orang Tua Dan Guru

Yang ketiga berbicara kewajiban orangtua dan guru yang harus di penuhi. Syekh Muhammad Syakir menjelaskan dalam kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa halaman 14 yaitu, tidak boleh berkata kasar terhadap orang tua, jangan membentak, sayangi mereka, karena kewajiban orang tua lebih berat dari itu semua, sebagaimana dijelaskan Syekh Muhammad Syakir :

بُنَيَّ: مَهْمَا تَكَبَّدْتَ مِنَ الْمَسْئَلَاتِ فِي خِدْمَةِ أَبِيكَ وَ أُمَّكَ
فَإِنَّ حُقُوقَهُمَا عَلَيْكَ فَوْقَ ذَلِكَ أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً فَلَا تَقُلْ

15 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 11

16 Nailul Huda, dkk, cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq, 208

هُمَا أَفٍّ وَ لَا تَنْهَرُهُمَا وَ قُلْ هُمَا قَوْلًا كَرِيمًا . وَ اخْفِضْ
هُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ) .الإسراء¹⁷ (23-24) :

Artinya : “Wahai anakku, ketika engkau merasa benar dalam berbakti pada ayah ibumu, maka sesungguhnya kewajiban kedua orang tuamu terhadap dirimu lebih berat dari itu semua, yang kewajiban itu nanti akan dilipat gandakan atas dirimu: “Maka janganlah kamu katakan pada keduanya perkataan ”ah” dan janganlah kamu membentak mereka, ucapkanlah pada mereka perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya serta berdo’alah: “Wahai Rabbku, kasihanilah kedua orang tuaku sebagaimana keduanya mengasihani aku diwaktu kecil.” (QS. Al Israa: 23-24).”¹⁸

يَا بُيَّيْ إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ حُبًّا لَكَ هُوَ أَبُوكَ الَّذِي تَوَلَّى
تَرْبِيَّتَكَ صَغِيرًا وَ سَلَكَ طَرِيقَ الرَّشَادِ فِي تَعْلِيمِكَ حَتَّى
صِرْتَ مِنْ طُلَّابِ الْعُلُومِ الدِّينِيَّةِ، فَاحْرِصْ عَلَى قَبُولِ
نَصَائِحِهِ فَهُوَ أَدْرَى مِنْكَ بِمَا يُصِيبُكَ وَ مَا يَنْفَعُكَ وَ مَا
يَضُرُّكَ . وَ اللَّهُ يَتَوَلَّى هِدَايَتَكَ وَ إِرْشَادَكَ وَ صَلَاحَكَ¹⁹ .

17 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 14

18 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 217-219

19 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 17

Artinya :”Wahai anaku, Padahal, orang yang paling mencintaimu adalah orang tuamu, yang dididik dan diasuh sejak kecil hingga besar nanti, menjadi santri dan belajar tentang Islam. Oleh karena itu, terimalah nasihatnya, karena orang tuamu tahu lebih banyak tentang apa yang akan kamu hadapi daripada kamu. Dan orang tuamu lebih tahu tentang hal-hal yang membuatmu baik atau terluka. Sungguh, Allah mengontrol dan memberimu petunjuk, bantuan dan manfaat (kebaikan).” 20

يَا بُنَيَّ: أَرَشَدَكَ اللَّهُ وَوَقَّكَ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ إِنَّكَ مَعِيَ
بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ مِنْ أَبِيهِ: يَسُرُّنِي أَنْ أَرَكَ صَاحِحَ الْبِنْيَةِ، قَوِيَّ
الْإِدْرَاكَ، زَكِيَّ الْقَلْبِ، مُهْتَدِبَ الْأَخْلَاقِ، مُحَافِظًا عَلَى
الْأَخْلَاقِ، مُحَافِظًا عَلَى الْأَدَابِ، بَعِيدًا عَنِ الْفُحْشِ فِي
الْقَوْلِ، لَطِيفُ الْمَعَاشِرَةِ، مَحْبُوبًا مِنْ إِخْوَانِكَ، تُوَاسِي
الْفُقَرَاءَ، وَ تُشْفِقُ عَلَى الضُّعَفَاءِ، تَغْفِرُ الزَّلَّاتِ، وَ تَعْفُو
عَنِ السَّيِّئَاتِ، وَ لَا تُفَرِّطُ فِي صَلَاتِكَ، وَ لَا تُهْمَلِ
عِبَادَاتِ رَبِّكَ²¹.

Artinya : “Wahai anaku, semoga Allah memberimu petunjuk dan pertolongan untuk selalu beramal sholih. Sesungguhnya bagiku engkau ibarat seorang anak yang berada di sisi ayah yang dicintainya. Aku akan bahagia dirimu berbadan sehat, berpendirian

20 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 229

21 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 2

kuat, suci hati, berakhlak mulia, menjaga adab, menjauhi perkataan tercela, lemah lembut dalam bergaul, menyayangi sesama, menolong fakir, belas kasih terhadap yang lemah, pemaaf, tidak meninggalkan sholat, dan tidak menunda-nunda waktu untuk beribadah kepada Pencipta, Pemilik, Pemelihara, Penguasamu.”²²

4) Hak Kewajiban Terhadap Teman, Orang Lain, Dan Lingkungan

Berbicara tentang kewajiban terhadap teman, orang lain, dan lingkungan, dalam kitab washoya al abaa lil abnaa, Redaksi Syekh Muhammad Syakir di kitab tersebut dalam halaman 18 yaitu menjadi insan pembelajar, yang menimba banyak ilmu, dan memiliki relasi atau teman yang banyak, mereka ialah saudara, maka pergaulilah dan jangan kalian menyakiti hatinya, sebagaimana di jelaskan Syekh Muhammad Syakir :

يَا بُيَّيْ: هَا أَنْتَ قَدْ أَصْبَحْتَ مِنْ طَلَبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ، وَ
لَكَ رُفَقَاءُ فِي دَرْسِكَ، هُمْ إِخْوَانُكَ وَ هُمْ عَشِيرَتُكَ،
فَإِيَّاكَ أَنْ تُؤْذِيَ أَحَدًا مِنْهُمْ أَوْ تُسِيءَ مُعَامَلَتَهُ²³

يَا بُيَّيْ: إِذَا جَلَسْتَ لِلدَّرْسِ فَلَا تُضَايِقْ أَحَدًا مِنْ
إِخْوَانِكَ وَ ائْسَحْ لَهُ فِي الْمَكَانِ حَتَّى يَتِمَّكَنَ مِنْ
الْجُلُوسِ، فَإِنَّ مُضَايِقَةَ الْإِخْوَانِ فِي مَجَالِسِهِمْ تُؤْغِرُ
الصُّدُورَ وَ تُؤَلِّدُ الْأَحْقَادَ وَ تُنْبِئُ الشُّرُورَ²⁴.

22 Nailul Huda, dkk, cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq, 29

23 Syekh Muhammad Syakir, washoya al abaa lil abnaa, hal 18

24 Syekh Muhammad Syakir, washoya al abaa lil abnaa, hal 19

Artinya : “Wahai Anakku, ingatlah! Engkau telah menjadi seorang pelajar yang menuntut ilmu dan engkau memiliki banyak teman. Mereka adalah saudara dan temanmu dalam pergaulan. Karena itu, jangan engkau menyakiti hati atau berlaku buruk terhadap mereka.”

“Wahai anakku, bila engkau duduk janganlah engkau persempit tempat bagi temanmu, lapangkanlah tempat sehingga temanmu dapat duduk dengan leluasa. Sesungguhnya menyempitkan tempat duduk (tidak memberikan kesempatan untuk duduk) pada orang lain itu termasuk perbuatan yang mengesalkan dan menyakitkan hati, sehingga membuat tidak enak di hati serta memunculkan banyak keburukan”²⁵

5) Adab Terhadap Ilmu

Selanjutnya berbicara tentang ilmu, pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa pada halaman 25 Syekh Muhammad Syakir, berredaksi tidak terdapat suatu hal yang melebihi bahayanya bagi pelajar daripada marahnya guru dan ulama, maka dari itu takutlah kalian jika mereka sudah murka, atau menunjukkan akhlak buruk terhadapnya, lebih jelanya Syekh Muhammad Syakir menjelaskan :

يَا بُنَيَّ لَا شَيْءٍ أَضَرَّ عَلَى طَالِبِ الْعِلْمِ مِنْ غَضَبِ
الْأَسَاتِذَةِ وَ الْعُلَمَاءِ . فَإِيَّاكَ يَا بُنَيَّ أَنْ تَغْضِبَ أَحَدًا مِنَ
الْمُدْرِسِينَ أَوْ تَسِيءَ إِلَى الْأَدَبِ أَمَامَهُ فَإِنَّ أَقْلًا مَا يُتَّبَعُهُ
غَضَبُ الْأَسَاتِذَةِ الْحَرَمَانِ وَ الْقَطِيعَةُ . فَاقْبَلْ يَا بُنَيَّ

25 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 231-237

نَصِيحَتِي لَكَ وَ التَّمَسِ رِضْوَانَ مَشَائِحِكَ وَ سَأَهُم الدُّعَاءَ
لَكَ بِالْفَتْحِ عَسَى اللهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ دُعَاءَهُمْ لَكَ²⁶

Artinya : “Wahai anakku, tidak ada sesuatu yang lebih berbahaya bagi pelajar dari pada kemarahan guru dan ulama, karena itu, takutlah anakku, jangan sampai engkau membuat kemarahan pendididmu atau menunjukkan akhlak tercela dihadapannya. Terimalah anakku nasihatku ini! Carilah keridhaan guru-gurumu, mintalah do’a mereka agar engkau mudah dalam belajar. Semoga Allah mengabulkan do’a guru-gurumu sehingga tercapai cita-citamu. Apabila engkau sedang menyepi seorang diri, perbanyaklah munajat(berdialog) dan tawakal (berserah diri) kepada Allah, semoga Allah memberimu ilmu pengetahuan yang luas dan bermanfaat dengan mengamalkan ilmu tersebut. Sesungguhnya Rabbmu Maha Mendengar dan mengabulkan segala do’a, yang luas Anugerah dan Kemuliaannya.”²⁷

يَا بُنَيَّ إِنْ أَرَدْتَ الْحَيَرَ لِنَفْسِكَ فَلَا تُطَالِعْ دَرَسَكَ وَحَدَكَ
وَ اتَّخِذْ لَكَ صَدِيقًا مِنْ إِخْوَانِكَ يُشَارِكُكَ فِي الْمُطَالَعَةِ وَ
يُعِينُكَ عَلَى الْفَهْمِ فَإِذَا مَرَزْتَ بِمَسْأَلَةٍ وَ ظَنَنْتَ أَنَّكَ
فَهِمَّتَهَا فَلَا تَكْتَفِ بِظَنِّكَ حَتَّى تَدْعَ الْكِتَابَ مِنْ يَدِكَ وَ

26 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 25

27 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 296-

تُقَرَّرَهَا لِنَفْسِكَ أَوْ لِمَنْ مَعَكَ كَأَنَّكَ تُلْقِي دَرَسًا عَلَيَّ
الْمُتَعَلِّمِينَ²⁸.

Artinya : “Wahai anakku, apabila engkau menghendaki kebaikan atas dirimu, maka ajaklah beberapa orang teman sekolahmu untuk muthala’ah (belajar) bersama, mungkin temanmu dapat menolongmu dalam memahami sesuatu. Bila engkau telah memahami pelajaranmu, jangan kau tinggalkan begitu saja buku pelajaranmu. Tetaplah belajar bersama dengan teman-temanmu seperti engkau sedang menghadapi pelajaran dihadapan para didikmu.”²⁹

يَا بَنِي أَكْثَرَ مِنْ مُدْرَاسَةِ الْقُرْآنِ وَ احْفَظْ آيَاتِهِ الشَّرِيفَةَ
عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ، وَ إِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَلَا تَقْرَأْهُ وَ أَنْتَ
غَافِلٌ عَنْ مَعْنَاهُ، وَ إِذَا أَشْكَلَ عَلَيْكَ فَهَمُّ آيَةٍ فَارْجِعْ إِلَى
كُتُبِ التَّفْسِيرِ أَوْ إِلَى أَحَدِ الْعُلَمَاءِ تَتَعَلَّمْ مَعْنَاهُ.³⁰

Artinya : “Wahai anakku, perbanyaklah tadarus Al-Qur’an dan hafalkan ayat-ayat yang mulia. Jangan sekali kali engkau membaca Al-Qur’an, tanpa merenungkan makna kandungannya. Apabila engkau menemui kesulitan dalam menemukan makna salah satu ayatnya, maka kajialah kembali kitab – kitab tafsir atau datanglah kepada seorang ahli untuk meminta penjelasan.”³¹

28 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 26

29 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 357

30 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 82

31 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 615

6) Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Berbicara mengenai perilaku diri sendiri Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa ada dua hal penting yang harus di perhatikan oleh seseorang yaitu bagaimana seseorang berperilaku jasmaniyah, sebagaimana di jelaskan pada halaman 30 dan perilaku Rohaniyah halaman ⁴² :

a) Jasmaniyah

1. Berolah raga dan melintas di jalan umum

Selanjutnya, bicara tentang adab olahraga dan melintas di jalan umum, Syekh Muhammad Syakir ber redaksi, saat mau olahraga, olahragalah di waktu pagi, dan berolahragalah dengan tenang, sebagaimana tertuang pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 30 :

يَا بُيِّ إِنَّكَ فِي بَعْضِ أَوْقَاتٍ فَرَاغِكَ لَا تَسْتَعْنِي عَنْ
الرِّيَاضَةِ الْبَدَنِيَّةِ حَتَّى يَتَجَدَّدَ نَشَاطُكَ لِمُرَاوَلَةِ
دُرُوسِكَ . فَإِذَا خَرَجْتَ لِلرِّيَاضَةِ فَاقْصِدِ الْأَمَاكِينَ
الْجَيِّدَةَ الْهَوَاءِ مِنَ الضَّوَّاحِيِّ وَ عَلَيْنِكَ السَّكِينَةُ وَ
الْوَقَارُ فَلَا تُسْرِعْ فِي مَشْيِكَ وَ لَا تُمَارِحْ أَحَدًا فِي
طَرِيقِكَ وَ لَا تَضْحَكُ إِلَّا بِقَدْرِ التَّبَسُّمِ .³²

Artinya :“Wahai anakku, peliharalah kesehatanmu dengan berolah raga diwaktu senggang, sehingga akan pulih kembali semangatmu yang telah pudar dalam menuntut ilmu. Bila engkau hendak berolah raga pilihlah waktu yang udaranya masih sejuk (belum terlalu bayak populasi), yaitu pagi hari.

32 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 30

Berjalanlah dengan tenang (menjaga tata tertib lalu lintas), jangan tergesa-gesa, jangan dorong-mendorong dengan teman (sambil bermain-main) dan janganlan tertawa terbahak-bahak.”³³

يَا بُنَيَّ إِذَا حَدَّثْتَ إِنْسَانًا فَلَا تَرْفَعِ صَوْتَكَ إِلَّا
بِمِقْدَارٍ مَا تَسْمَعُهُ، وَ كُنْ لَطِيفَ الْقَوْلِ وَ حُسْنَ
الْحَدِيثِ وَ اخْذَرْ أَنْ تَتَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ يَنْقُصُ بِهَا
قَدْرَكَ عِنْدَ مَنْ تُحَدِّثُهُ وَ لَوْ كَانَ مِنْ أَمْثَالِكَ فِي
السِّنِّ وَ الْمَنْزِلَةِ، وَ إِذَا حَدَّثْتَ إِنْسَانًا فَأَحْسِنِ
الْإِسْتِمَاعَ لَهُ وَ لَا تُقَابِلْهُ بِالْعِظَةِ وَ الْقَطَاطِةِ وَ
خَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقٍ حَسَنٍ³⁴

Artinya :“Wahai anakku, bila engkau berbicara dengan seseorang jangan engkau keraskan suaramu melebihi suara teman bicaramu. Jadilah engkau seorang yang halus dan sopan dalam pembicaraan. Jangan engkau bicara dengan kata-kata yang menjatuhkan martabatmu dihadapan teman bicaramu, walaupun orang itu sebaya dan setaraf denganmu dalam usia atau kedudukan. Bila ada orang yang bicara denganmu, dengarkan baik-baik, dan jangan engkau

33 Nailul Huda,dkk, cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq 407

34 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 33

menanggapinya dengan keras dan kasar: ”Pergaulilah umat manusia itu dengan akhlaq yang baik.” (Hadits syarif, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Hakim dan Abu Dzar. Imam Ahmad dan Tirmidzi Meriwayatkan dari Mu’adz RA.).”³⁵

يَا بُنَيَّ إِذَا مَرَرْتَ بِقَوْمٍ فَأَقْرِئَهُمُ السَّلَامَ بِاللِّفْظِ
الْمَعْرُوفِ الَّذِي وَرَدَتْ بِهِ السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ وَ هُوَ
قَوْلُكَ "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ" وَ لَا تَتَجَاوَزْ هَذِهِ التَّحِيَّةَ
إِلَى غَيْرِهَا مِنَ الْمُسْتَحَدَّثَاتِ، وَ لَا تَدْخُلْ مَجْلِسَ
قَوْمٍ إِلَّا بَعْدَ الْإِسْتِئْذَانِ فَرُبَّمَا كَانُوا يَتَفَاوَضُونَ فِي
أَمْرِ لَا يُجِبُونَ أَنْ يُشَارِكَهُمْ فِيهِ غَيْرُهُمْ. وَ بَحْنَبِ
التَّطَفُّلِ عَلَى النَّاسِ جُهْدَكَ فَإِنَّ الطُّفْلِيَّ ثَقِيلٌ عَلَى
النَّفُوسِ وَ إِنْ كَانَ أَعْلَمَ أَهْلَ عَصْرِهِ

Artinya : “Wahai anakku, bila kamu melewati sekelompok orang, ucapkanlah salam kepada mereka dengan ucapan salam yang sesuai dengan sunnah Rasul, yaitu: “Assalamu’alaikum” (semoga keselamatan dicurahkan pada kalian). Dan jangan engkau ganti ucapan salam itu dengan

35 Nailul Huda, dkk, cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq 409-410

36 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 34

salam yang tidak ada tuntutan dari Rasulullah saw. Janganlah engkau memasuki ruangan kecuali setelah meminta izin. Mungkin mereka yang dalam ruangan sedang membicarakan suatu perkara yang tidak boleh di dengar orang lain selain mereka. Jauhi pula olehmu sifat kekanak-kanakan, karena sifat itu sangat mempengaruhi wibawa, sekalipun yang melakukannya adalah orang yang terpandang saat itu.” 37

2. Makan dan minum

Selanjutnya berbicara makan dan minum, didalam kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa, Syekh Muhammad Syakir ber redaksi bahwa ketika manusia makan hendaklah mencuci tangan terlebih dahulu, awali dengan “Bimillah”, jangan makan sebelum dikunyah, jangan mengulurkan makanan yang jauh dari tempat duduk, sebagaimana di jelakan pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 38-39 yaitu :

يَا بُنَيَّ إِذَا كَأَنْتَ بِكَ حَاجَةً إِلَى الطَّعَامِ فَاعْسِلْ
يَدَيْكَ أَوَّلًا وَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَلَى طَعَامِكَ وَلَا
تَبْتَلِغِ الطَّعَامَ إِبْتِلَاعًا وَ لَكِنْ امضِعِ اللُّقْمَةَ مُضْغًا
جَيِّدًا. فَإِنَّ جَوْدَةَ الْمَضْغِ تُعِينُ عَلَى الْهَضْمِ، وَ كُلْ

37 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 413

مِمَّا يَلِيكَ وَ لَا تَذْهَبْ يَدَكَ فِي الْإِنَاءِ هَهُنَا وَ هَهُنَا
فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ شَرِّهِ الْمَمْفُوتِ³⁸

Artinya :“Wahai anakku, kalau mau makan cuci tangan dulu, baca "Bismillah" diawali makan. Jangan menelan makanan sebelum dikunyah agar empuk, karena membantu mencerna makanan, dan memakan yang paling dekat denganmu, jangan menjangkau sebagai cara mengambil makanan yang jauh darimu, sebab itu adalah perbuatan buruk.”³⁹

b) Rohaniyah

1. Beribadah

Berbicara tentang ber ibadah Syekh Muhammad Syakir menjelaskan makna ibadah, beliau mengatakan jadilah kita seorang yang bersemangat dalam menjalankan fardhu (wajib) khususnya sholat, ketika ada adzan segeralah mengambil wudhu, sebagaimana di jelaskan didalam kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 42 :

يَا بُنَيَّ كُنْ حَرِيصًا عَلَىٰ آدَاءِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ فِي
وَقْتِهَا مَعَ الْجَمَاعَةِ، فَإِذَا اقْتَرَبَ الْوَقْتُ فَبَادِرْ أَلَى
الْوُضُوءِ وَ لَا تُزَاحِمْ أَحَدًا فِي طَرِيقِكَ وَ لَا تُسْرِفْ

38 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 38

39 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 428-

فِي اسْتِعْمَالِ الْمَاءِ فَإِذَا دَخَلَ الْوَقْتُ وَ أَدَّ
 الْمُؤَدَّانِ فَاسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَ صَلِّ السُّنَّةَ الْقَبْلِيَّةَ . وَ
 اجْلِسْ بِسَكِينَةٍ وَ وَقَارٍ حَتَّى تُقَامَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ مَعَ
 الْجَمَاعَةِ بِخُشُوعٍ وَ حُضُوعٍ⁴⁰

Artinya : “Wahai anakku, jadilah engkau seorang yang selalu bersemangat dalam menjalankan ibadah fardlu (wajib), khususnya shalat. Lakukanlah shalat fardlu tepat pada waktunya dengan berjama’ah. Apabila waktu shalat hampir tiba, siapkanlah dirimu untuk berwudhu, jangan saling mendahului dalam perjalanan ke masjid dan ke tempat wudhu, jangan berlebihan dalam menggunakan air untuk berwudhu. Apabila waktu shalat telah tiba dan muadzin telah melakukan adzan, segera hadapkan dirimu ke arah kiblat, lakukan shalat sunnat qabliyah (shalat sunnat yang dikerjakan sebelum shalat fardlu). Sesudah itu duduklah bertafakkur, i’tikaf atau bardzikir kepada Allah, sampai shalat berjama’ah dilaksanakan. Bila sampai waktunya untuk shalat berjama’ah, berjama’alah dengan khusyu’ dan tawadlu (merasa rendah diri)”⁴¹

40 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 42

41 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 475

2. Jujur

Selanjutnya adalah jujur Syekh Muhammad Syakir mengatakan jadilah engkau seorang yang jujur dalam setiap pembicaraan, karena dusta merupakan perbuatan tercela dan buruk. Sebagaimana tertuang pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 46 :

يَا بُنَيَّ: أَحْرِصْ عَلَى أَنْ تَكُونَ صَادِقًا قِي كُلِّ مَا
تُحَدِّثُ بِهِ غَيْرَكَ، حِرْصَكَ عَلَى نَفْسِكَ وَ مَالِكَ،
فَإِنَّ الْكُذِبَ شَرُّ النَّقَائِصِ وَ الْمَعَايِبِ . وَ اخْذَرْ يَا
بُنَيَّ : أَنْ تَشْتَهَرَ بَيْنَ إِخْوَانِكَ وَ أَسَاتِدَتِكَ
بِالْكَذِبِ، فَلَا يُصَدِّقُكَ أَحَدٌ فِيمَا تُقُولُ وَ إِنْ كَانَ
حَقًّا 42 .

Artinya : “Wahai anakku, berusahalah engkau untuk menjadi seseorang yang selalu jujur dalam segala pembicaraan. Sebab sesungguhnya dusta itu adalah perbuatan yang buruk dan tercela. Janganlah engkau berdusta untuk memperoleh nama baik dikalangan teman-teman dan gurumu. Bila engkau sudah terbiasa berdusta: maka teman-temanmu tidak akan mempercayaimu, sekalipun apa yang engkau sampaikan itu adalah benar.”⁴³

42 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 46

43 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 495-

3. Amanah

Redaksi amanah menurut Syekh Muhammad Syakir amanah ialah sebaik-baik akhlak terpuji, dan khianat merupakan seburuk-buruknya akhlak yang rendah dan hina. Sebagaimana di jelaskan pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 50 :

يَا بُيَّيْ: الْأَمَانَةُ مِنْ أَجْمَلِ مَا يَتَحَلَّى بِهِ الْإِنْسَانُ مِنْ
الْفَضَائِلِ، وَ ضِدُّهَا الْخِيَانَةُ: وَ هِيَ مِنْ أَقْبَحِ
الرَّذَائِلِ الَّتِي تُشِينُ الْإِنْسَانَ وَ تَحُطُّ مِنْ قَدْرِهِ .
الْأَمَانَةُ - يَا بُيَّيْ: حَلِيَّةُ أَهْلِ الْفَضْلِ وَ زِينَةُ أَهْلِ
الْعِلْمِ وَ هِيَ مَعَ الصِّدْقِ مِنْ صِفَاتِ الرُّسُلِ عَلَيْهِمُ
الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ⁴⁴ .

Artinya : “Wahai anakku, amanah (dapat dipercaya) merupakan sebaik-baik akhlaq dari beberapa akhlaq terpuji. Sedangkan khianat (tidak dapat dipercaya) merupakan seburuk-buruk akhlaq yang hina dan rendah. Amanah merupakan hiasan bagi orang-orang yg mulia dan berilmu. Sesungguhnya amanah dan sidiq (jujur) merupakan sebagian sifat-sifat para Rasul ‘alaihimu Shalaatu Wassalaamu (semoga shalawat dan salam dicurahkan kepada mereka).”⁴⁵

44 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 50

45 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 503-

فِيَا بُيَّيْ: كُنْ أَمِينًا، وَلَا تَخُنْ أَحَدًا فِي عَرَضٍ وَلَا فِي مَالٍ وَلَا فِي غَيْرِهِمَا، إِذَا ائْتَمَنَكَ أَحَدٌ إِخْوَانِكَ عَلَى مَالِهِ فَلَا تَخُنُّهُ وَرُدَّهُ إِلَيْهِ بِمُجَرَّدِ طَلْبِهِ، وَ إِذَا ائْتَمَنَكَ عَلَى سِرِّهِ فَلَا تَخُنُّهُ وَلَا تُفْشِهِ إِلَى أَصْدَقِ صَدِيقِي وَ أَعَزِّ عَزِيزٍ عِنْدَكَ⁴⁶ .

Artinya : “Wahai anakku, jadilah engkau seorang yang dapat dipercaya dalam segala hal. Janganlah engkau khianat dalam masalah kehormatan, harta kekayaan dan sebagainya. Apabila seorang mempercayakan harta kekayaannya kepadamu, maka janganlah engkau berkhianat dan kembalikanlah jika dia meminta. Apabila seorang telah mempercayakan kepadamu suatu yang rahasia, maka janganlah engkau berkhianat dan menceritakannya pada orang lain, sekalipun dia teman yang dapat dipercaya dan mulia di sisimu.”⁴⁷

4. Iffah

Syekh Muhammad Syakir mengatakan dalam bab ini, iffah adalah menjaga diri dari sesuatu yang haram, karena itu sebagian dari akhlak orang-orang mulia. Termauk sifat beramal baik, sebagaimana di jelaskan dalam

46 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 51

47 Nailul Huda, dkk, cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq, 529

kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 55 :

أَلْعَمَّةُ يَا بُنَيَّ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَخْيَارِ وَ مِنْ صِفَاتِ
الْأَبْرَارِ، فَأَحْمِلْ عَلَى التَّحَلُّقِ بِهَا حَتَّى تَصِيرَ مَلَكَةً
رَاسِحَةً فِيكَ ⁴⁸ .

Artinya : “Wahai anakku, ‘iffah (menjaga diri dari sesuatu yang haram) adalah sebagian dari akhlaq orang-orang yang mulia, termasuk sifat orang-orang yang beramal baik. sebab itu engkau harus memiliki akhlaq yang mulia itu agar menjadi suatu watak yang tertanam dalam jiwamu.”⁴⁹

يَا بُنَيَّ أَقْبَلْ نَصِيحَتِي هَذِهِ وَ اذْكُرْهَا كُلَّمَا عَرَضَ
لَكَ حَاطِرٌ سُوءٍ مِنَ الْخَطَرَاتِ الشَّهْوَانِيَّةِ وَ اسْتَعِذْ
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَ تَوَجَّهْ إِلَى اللَّهِ بِعَزِيمَةٍ
صَادِقَةٍ وَ اسْأَلْهُ النَّجَاةَ مِنْ كَيْدِ الشَّيْطَانِ وَ غُرُورِهِ .
⁵⁰ وَ اللَّهُ يَتَوَلَّكَ بِحِفْظِهِ وَ رِعَايَتِهِ

Artinya : “Wahai anakku, terimalah nasihatku ini. Ingatlah selalu setiap saat, lebih-lebih di kala engkau tertarik melakukan sesuatu yang jelek dengan

48 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 55

49 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 535

50 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 59

memperturutkan syahwat yang hina. Mintalah perlindungan-Nya dari godaan syaitan yang terkutuk, dengan membaca: “A’uudzuubillaahaminas syaithaanir rajjim.” Hadapkanlah dirimu kepada Allah dengan niat yang suci murni, mintalah keselamatan kepada Allah dari godaan dan rayuan syaitan. Wahai anakku, sesungguhnya Allah menguasai, menjaga dan memelihara dirimu dengan rahmat dan petunjuk-Nya.”⁵¹

5. Muruah, Syahamah, dan Izzatun Nafsi

Redaksi Syekh Muhammad Syakir mengenai Muru’ah, Syahamah, dan Izzatun Nafsi, ialah menjauhkan diri dari perilaku yang rendah dan hina untuk dirimu, sebagaimana di jelaskan pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 63 :

a. Muru’ah

يَا بُنَيَّ الْفَقْرُ مِنَ الْمَالِ لَا يُعَدُّ فِي عَيْبٍ
الرِّجَالِ يُعَابُ الْمَرْءُ بِقِلَّةِ مَرْوَعَتِهِ لَا بِقِلَّةِ ثَرْوَتِهِ .
وَ يُحْمَدُ عَلَى جَمِيلٍ فِعَالِهِ لَا عَلَى كَثْرَةِ مَالِهِ

52

Artinya : “Wahai anakku, Fakir (kekurangan) masalah properti bukanlah yang layak diterima manusia. Jika seseorang tidak memiliki sifat dermawan, bukan

51 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 539

52 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 61

karena sedikit kekayaan, dia akan dipermalukan. Seseorang yang berkepribadian ceria dan pandai bergaul dengan keluarga dan teman akan dipuji, bukan karena memiliki harta yang banyak, apalagi sifat Allah SWT juga murid yang sejati. Salah satu ciri siswa sejati adalah bermurah hati kepada teman, orang tua, dan lingkungan. Dengan cara ini, siswa akan selalu penuh harapan dan semangat untuk belajar, memberikan rasa hormat pada diri sendiri, dan terhindar dari opini-opini buruk seperti penghinaan dan hinaan.”⁵³

b. Syahamah

يَا بُيَّيِّ مِنَ الشَّهَامَةِ أَنْ تَعْفُو عَمَّنْ ظَلَمَكَ وَ
 أَنْتَ قَادِرٌ عَلَى الْإِنْتِقَامِ مِنْهُ وَ تُحْسِنُ إِلَى مَنْ
 أَسَاءَ إِلَيْكَ وَ أَنْتَ أَقْوَى مِنْهُ عَلَى الْإِسَاءَةِ . وَ
 مِنَ الشَّهَامَةِ أَنْ تَقُولَ كَلِمَةَ الْحَقِّ وَ لَوْ عَلَى
 نَفْسِكَ وَ مِنَ الشَّهَامَةِ أَنْ تُحَافِظَ عَلَى كِرَامَتِكَ
 وَ إِنْ كُنْتَ فَاقِرًا مُعْدِمًا .⁵⁴

Artinya :“Wahai anakku, sebagian dari syahamah (mencegah hawa nafsu) ialah memaafkan orang yang bersalah atau berbuat jahat kepada dirimu, sekalipun dirimu

53 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 542

54 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 62

mampu dan kuat untuk membalasnya. Bagian lain dari syahamah ialah berkata benar, sekalipun pada diri sendiri dan juga menjaga kehormatan diri sekalipun engkau hidup fakir tanpa dan papa dari harta.”⁵⁵

c. ‘Izzatun Nafsi

يَا بُيَّيْ مَنْ لَمْ يَكُنْ عَزِيْرًا فِي نَفْسِهِ لَا يَسْتَفِيْدُ
بِالْمَالِ وَ لَا بَعِيْرِهِ عَزًّا . عِزُّ النَّفْسِ أَفْضَلُ وَ
أَشْرَفُ مِنَ الْعِزِّ بِالْمَالِ . فَمَنْ عِزَّةَ النَّفْسِ أَنْ لَا
تَبُوْحَ بِأَحْتِيَاجِكَ لِأَحَدٍ مَهْمَا كَانَتْ مَنْزِلَتُهُ
عِنْدَكَ . وَ مِنْ عِزَّةِ النَّفْسِ أَنْ تَصْبِرَ عَلَى
مَضَضِ الْعَيْشِ صَبْرَ الْكِرَامِ وَ أَنْ لَا تَرْفَعَ
حَاجَاتِكَ إِلَى غَيْرِ مَوْلَاكَ .56.

Artinya : “Wahai anakku, orang yang tidak menjaga ‘izzatin nafsi (kemuliaan diri), maka tidak akan manfaat harta dan yang lainnya untuk mencapai suatu kemuliaan. Kemuliaan diri adalah lebih utama dan lebih mulia daripada kemuliaan harta benda. Sebagian dari kemuliaan diri ialah menunjukkan akhlaq yang baik dihadapan umat manusia, sekalipun engkau fakir. Tidak memperlihatkan hajat kebutuhanmu kepada seseorang

55 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 544

56 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 63

yang dekat denganmu. Sebagian lagi dari kemuliaan diri ialah bersabar dikala mendapatkan kesulitan hidup, dengan kesabaran yang terpuji dan berserah diri kepada Allah, janganlah meminta bantuan selain kepada Rabbmu.”⁵⁷

يَا بُيَّيْ مِنْ عِزَّةِ النَّفْسِ وَ مِنْ الْمُرُوَّةِ وَ الشَّهَامَةِ
 أَنْ لَا تَحْمِلَ الضَّيْمَ وَ الْإِذْلَالَ لِنَفْسِكَ وَ لَا
 لِأَحَدٍ مِنْ إِخْوَانِكَ وَ لَا لِأَحَدٍ مِنْ أَبْنَاءِ مِلَّتِكَ
 وَ لَا لِوَطْنِكَ الَّذِي مِنْ طِينَتِهِ حُلِقْتِ وَ تَحْتِ
 سَمَائِهِ تَرَبَّيْتِ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ " الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ
 بَعْضًا " .⁵⁸

Artinya : “Wahai anakku, sebagian dari ‘izzah nafsi, muruah dan syahamah yaitu menjauhi perilaku keji dan rendah untuk dirimu, menjauhi perilaku yang akan menurunkan harga diri, dan menjauhi perilaku yang akan merusak reputasi baik generasi penerus yang mengarah pada kebenaran Islam yang agung, dan menjaga reputasi yang baik lingkungan kita. Rasulullah SAW Bersabda: "Orang mukmin dan orang mukmin lainnya seperti

57 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 545

58 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 63

bangunan, saling menguatkan."
 (Hadis riwayat Bukhari, Muslim
 dari Abi Musa Al-Asy'ari ra.)”
 59

6. Ikhlas dalam segala hal

Selanjutnya Syekh Muhammad Syakir berredaksi tentang ikhlas, ikkhlashlah pribadimu dengan niat dalam pengabdian diri kepada Rabbmu dalam segala amal, sebagaimana dijelaskan pada kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa halaman 78 :

يَا بُنَيَّ اجْعَلْ أَعْمَالَكَ كُلَّهَا لِحِدْمَةِ مَوْلَاكَ الَّذِي
 خَلَقَكَ وَ سَوَّاكَ لَا تَطْلُبْ بِهَا غَيْرَ وَجْهِ رَبِّكَ. ائْتِرْكَ
 الشَّرَّ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكَ بِتَرْكِهِ وَ أَفْعَلَ الْخَيْرَ لِأَنَّ
 اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكَ بِفِعْلِهِ.⁶⁰

Artinya : “Wahai anakku, jadikan setiap langkah perbuatanmu bagian dari pengabdian kepada Rabbmu yang telah menciptakan dan menyempurnakan dirimu dalam bentuk lahir dan batin. Jangankan sekali kali kamu berharap untuk mendapatkan mendapatkan balasan dari selain Rabbmu. Tinggalkanlah segala keburukan, sebab Allah SWT, telah memerintahkanmu untuk menjauhi serta lakukanlah segala kebaikan karena Allah telah

59 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*, 546

60 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 79-80

memerintahkanmu untuk
melakukannya.”⁶¹

7. Bersyukur

Selanjutnya Syekh Muhammad Syakir ber redaksi tentang arti syukur, Syukur menurut beliau menerima apapun dengan ridha Qadla’ dan Qadar-Nya, bersyukur kepada RabbMu atas apa yang di berikan kepada manusia, sebagaimana di jelaskan dalam kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 71 :

يَا بُنَيَّ إِذَا أَصَابَتْكَ مُصِيبَةٌ فِي نَفْسِكَ أَوْ مَالِكَ أَوْ
فِي عَزِيرٍ عِنْدَكَ فَاصْبِرْ وَ احْتَسِبْ أَجْرَكَ عِنْدَ اللَّهِ وَ
قَابِلِ قَضَاءِ اللَّهِ وَ قَدْرَهُ بِالرِّضَا وَ الْقَبُولِ وَ اشْكُرْ
مَوْلَاكَ عَلَى لُطْفِهِ بِكَ وَ إِحْسَانِهِ إِلَيْكَ إِذَا لَمْ
يُضَاعِفْ الْمُصِيبَةَ عَلَيْكَ وَ اسْأَلْهُ اللُّطْفَ فِي
الْقَضَاءِ وَ الْقَدْرِ قُلْ " اللَّهُمَّ إِنِّي لَا أَسْأَلُكَ رَدَّ
الْقَضَاءِ وَ لَكِنْ أَسْأَلُكَ اللُّطْفَ فِيهِ " ⁶²

Artinya :“Wahai anakku, kalau dirimu ditimpa musibah, baik menimpa dirimu, hartamu ataupun sesuatu yang engkau anggap berharga maka bersabarlah. Mintalah pahala disisi Allah dengan ketabahan dan kesabaran dalam menghadapinya. Terimalah dengan ridha Qadha’ dan Qadar-Nya. Bersyukurlah kepada

61 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 610

62 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 71

Rabbamu atas kelembutan dan kebaikan yang Allah telah curahkan kepadamu, agar musibah yang menimpa dirimu tidak dapat digandakan. Mohonlah kehalusan Qadha' dan Qodar-Nya serta ucapkanlah: “ya Allah, sesungguhnya aku tidak bermohon kepada-Mu akan tertolakny Qadha’, tetapi aku mohon kepadamu akan kasih sayang-Mu dalam menghadapi musibah.”⁶³

8. Beramal

Redaksi beramal menurut Syekh Muhammad Syakir yaitu amalkan ilmu yang telah seseorang dapatakan, agar memberi manfaat untuk manusia lain, dan ajarkanlah, ajaklah umat manusia dalam mengamalkan ilmu tersebut. Sebagaimana di jelaskan dalam kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 73 :

يَا بُنَيَّ تَعَلَّمِ الْعِلْمَ لِتَعْمَلَ بِهِ فِي نَفْسِكَ وَ لِتُعَلِّمَهُ
لِلنَّاسِ وَ تَحْمِلَهُمْ عَلَى الْعَمَلِ بِهِ. وَ تَعَلَّمِ الْعِلْمَ
لِتُحْسِنَ بِعِلْمِكَ تَدْبِيرَ حَيَاتِكَ وَ طَرِيقَ مَعَاشِكَ وَ
مَعَادِكَ. فَمَا تَعَلَّمْتَ لِيَكُونَ الْعِلْمُ غُلًّا فِي عُنُقِكَ وَ
لَا قَيْدًا فِي رِجْلِكَ يَمْنَعَكَ السَّعْيَ وَ يَحْوُلُ بَيْنَكَ وَ
بَيْنَ أَسْبَابِ مَعَاشِكَ. 64

Artinya : “Wahai anakku, tuntutlah ilmu sebanyak mungkin, agar engkau

63 Nailul Huda,dkk, cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq, 571

64 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 73

dapat mengamalkan dan memberi manfaat untuk dirimu, serta dapat mengajar, menunjukkan dan mengajak umat manusia dalam mengamalkan ilmu tersebut. Belajarlah engkau agar dapat memperdalam ilmumu dengan jalan mengambil pelajaran dari hidup dan kehidupanmu serta mendapatkan jalan keluar dalam menempuh kehidupan dunia dan akhirat.”

7) Akhlak Tercela

Berbicara mengenai akhlak tercela, akhlak yang harus di jauhi, Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bagaimana kita menjauhi akhlak tercela tersebut, sebagaimana tertuang pada kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa' halaman 66 :

1. Ghibah, Namimah, Hiqdu, Hasad, Takabbur, dan Ghurur

Redaksi terakhir yang dikatakan Syekh Muhammad Syakir berkata jadilah kamu orang yang memiliki hati suci, terhindar dari sifat hasad dan hiqd dan yang lainnya, sebab menjauhi sifat tersebut orang dapat merasa bahagia dan cinta kepadamu, sebagaimana dijelaskan dalam kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa halaman 66:

يَا بُيَّيْ لَا يَسْتَفِيدُ الْحَسُودُ مِنْ حَسَدِهِ إِلَّا الْعَدَاوَةَ وَ
الْبَعْضَاءَ إِنَّكَ إِذَا حَسَدْتَ أَحَاكَ أَبْغَضَكَ وَ عَادَاكَ

وَ أَبْعَضَكَ لِهَذَا الْخُلُقِ الذَّمِيمِ كُلُّ مَنْ عَرَفَكَ فَدَعَّ

الْحَسَدَ. 65.

Artinya : “wahai anakku, hasad itu sama sekali tidak ada manfaatnya, bahkan menimbulkan permusuhan dan dendam. Sesungguhnya apabila engkau dengki kepada salah seorang teman, maka temanmu akan marah dan membencimu, setiap orang yang mengetahuinyapun akan memberi penilaian bahwa berakhlak rendah dan tercela”⁶⁶

يَا بَنِيَّ وَ دَعِ الْحِقْدَ عَلَى إِحْوَانِكَ وَ عَلَى

النَّاسِ كَافَّةً، لَا تُضْمِرْ لِأَحَدٍ سُوءًا. وَ إِذَا

أَسَاءَ إِلَيْكَ إِنْسَانٌ ثُمَّ اعْتَدَرَ فَقَابِلْ مَعْدِرَتَهُ

بِالْقَبُولِ وَ امْحُ مِنْ قَلْبِكَ حُبَّ الْإِنْتِقَامِ

مِنْهُ. 67.

Artinya : “wahai anakku tinggalkanlah sifat hiqdu (benci) kepada teman dan kepada sekalian umat manusia, janganlah engkau menyimpan perasaan jelek kepada seseorang. Apabila ada seseorang berbuat salah kepadamu, kemudian meminta maaf, maka maafkanlah dengan penuh keikhlasan dan kejujuran, buang jauh

65 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 66

66 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 560

67 Syekh Muhammad Syakir, *washoya al abaa lil abnaa*, hal 66

jauh perasaan untuk berbalas dendam.⁶⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendidikan Karakter Menurut Syekh Muhammad Syakir

Syekh Muhammad Syakir menulis kitab ini diperuntukkan bagi para pelajar yang melakukan pendalaman terhadap ilmu – ilmu agama. Pada kitab ini beliau mengetengahkan akhlak yang di butuhkan oleh para pelajar pemula. Sehingga di harapkan dengan akhlak daar ini Allah SWT memberinya taufiq atau kemudahan dalam mengamalkannya serta diberikan kemanfaatan atas ilmunya.⁶⁹ Diantara isi nya terdapat bebrapa macam akhlak mulia menurut Syekh Muhammad Syakir :

a) Taqwa Kepada Allah SWT dan Hak Kewajiban Kepada Allah

Pada konsep pendidikan karakter dalam bab ini, Syekh Muhammad Syakir mengungkapkan, nasihat dari guru untuk muridnya perihal pentingnya taqwa kepada Allah SWT. Sebab ketaqwaan merupakan suatu hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Menurut Imam Ghazali bahwa taqwa mengandung tiga definisi yaitu:

- a) Taqwa berarti takut
- b) Taqwa berarti taat dan ibadah
- c) Taqwa berarti menyucikan hati dari dosa-dosa.

Tapi, intinya, Takwa mengacu pada poin ketiga. Oleh karena itu, taqwa dapat didefinisikan sebagai perbudakan total atau pengabdian SWT terhadap budak oleh umat manusia. Dengan kata lain, Taqwa adalah menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.⁷⁰

68 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 561

69 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 25

70 Zaenullah, *Kajian Akhlak Dalam Kitab Washaya Al-Abaa' LilAbnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir, *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, Volume 19, Nomor 2, 2017,

Dalam kitab tersebut, Syekh Muhammad Syakir memberi tahu kita untuk menghindari perbuatan yang membuat Allah tidak Ridho, dan membuat murka karena perbuatan kita. Seperti ketika kita dilarang oleh orang tua kita, namun kita tetap melakukannya, dan orangtua kita melihat perbuatan itu. Seperti itulah hal yang membuat Allah murka, padahal Allah telah memberikan rizki yang halah, akal yang sehat, maka dari itu kita tidak boleh memngingkari perintah Allah dan tidak melakukan perbuatan yang di larang oleh Allah.

Syekh Muhammad Syakir Juga menjelaskan bagaimana kenikmatan da ketenangan saat kita taat kepada Allah, dan hal tersebut di peroleh saat kita bisa melewati ujian atau cobaan dengan ikhlas. Dan di dalam kehidupan kita akan memperoleh keletihan kevpapaian dalam melakukan ketaatan saat kita pertama memulainya, maka dari itu kita harus bertahan dalam kecapaian dan keletihan itu, dan bersabar menerima ketaatan menjadi hal kebiasaan dalam kehidupanmu. Dalam melakukan ketaatan jangan mengira bahwa taat atdalah hanya melakukan sholat lima waktu, puasa, dan hal yang sama dengan keduanya, akan tetapi taqwa kepada Allah berada dalam segala hal, bertaqwalah dalam beribadah kepada Tuhanmu, jangan pernah meningalkannya.⁷¹

b) Hak Kewajiban Kepada Rasulullah

Pada konsep pendidikan karakter dalam bab ini, Syekh Muhammad Syakir mengungkapkan makna di atas menunjukkan bahwa kewajiban pertama yang harus dipenuhi adalah bersyukur kepada Allah, karena Allah telah memberinya semua karunia melalui akhlaknya. Dengan kata lain, ketaatan berarti menaati perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.

71 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 169-170

Karena Allah selain menciptakan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an,(Q.S. Adz-Dzariyat: ⁵⁶

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

Selanjutnya Syekh Muhammad Syakir juga menjelaskan bagaimana kita melaksanakan hak dan kewajiban kita kepada Rasulullah. Dalam kitab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa kita diciptakan di dunia dari setetes air (mani) yang memancar kerahim ibu kita dan atas curahan atas nikmat dan rahmat RabbMu kita lahir dari kandungan ibu sehingga menjadi manusia yang sempurna. Allah menganugrahi kita dengan lisan sehingga kita bisa berbicara, telinga untuk mendengar, mata untuk melihat, dan akal untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk.⁷²

Mentaati perintah Rasul Allah yang wajib kita taati adalah seperti kita mentaati perintah-perintah Allah yang telah menciptakan kita. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat An Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :. “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di

72 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 207

antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁷³

Dan Syekh Muhammad Syakir juga menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, ketika berbicara tidak pernah menggunakan hawa nafsu, setiap perintah dan larangannya berdasarkan wahyu Allah. Karena ketaatan merupakan bagian dari yang Maha Bijaksana. Kesempurnaan iman seseorang tidak sempurna jika cintanya pada Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaannya terhadap segala sesuatu selain Allah dan Rasul-Nya.⁷⁴

c) Hak Kewajiban Terhadap Orang Tua Dan Guru

Dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa penghormatan kepada kedua orang tua itu merupakan kewajiban bagi setiap individu. Dalam Al Qur'an, salah satu perintah yang harus dilakukan anak adalah berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada kedua orang tua, mencintai, menyayangi, berdoa, patuh dan taat. Mereka disuruh melakukan apa yang mereka suka dan meninggalkan apa yang tidak mereka lakukan. Yang harus dilakukan anak itu hanyalah "Birrul Walidain". Birrul Walidain adalah hak kedua orang tua dan harus dipenuhi oleh anak sesuai dengan ajaran Islam, selama orang tua tidak memerintahkan atau membujuk anak untuk melakukan hal-hal yang dibenci Allah SWT. Sekalipun kedua orang tua memberi perintah yang melanggar

73 -Qur'an, Annisa' 59, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

74 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 214-215

aturannya, anjuran yang bertentangan dengan syari'atnya tidak cocok untuk dipatuhi anak..⁷⁵

Syekh Muhammad Syakir juga mengatakan bahwa orang yang selalu di patuhi adalah Ayah dan Ibu. Karena semakin anak dewasa orang tua lah nasehat yang utama untuk di patuhi. Dalam ajaran Islam, anak diperintahkan kepada kedua orang tuanya, mengingat banyaknya pengorbanan besar dan niat baik yang dilakukan orang tua kepada anaknya, yaitu mengasuh dan mendidik anaknya. Oleh karena itu, anak wajib melayani kedua orang tuanya. Berbuat baik kepada orang tua memiliki status yang tinggi dan luhur. Betapa pentingnya berbuat baik kepada orang tua, karena perintah ini dikeluarkan setelah diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan Allah.

Melalui kitab "Washaya Al-Abaa'Lil Abnaa '" bab pertama Syekh Muhammad Syakir menjelaskan nasehat guru kepada muridnya. Pesannya adalah bahwa murid bagi seorang guru itu seperti anak mereka sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang murit, ia harus berusaha untuk membahagiakan gurunya. Ada beberapa cara untuk membahagiakan guru yaitu tetap menjaga kesehatan, mudah menerima pelajaran, berhati bersih dari penyakit hati, mendapat pendidikan akhlak, menjaga sopan santun, menjaga tutur kata dan bersosialisasi, sehingga bisa disayangi oleh teman, dan kawan kawan. keluarga. Hal lainnya adalah memiliki belas kasihan kepada yang membutuhkan dan yang lemah, juga bisa memaafkan orang lain daripada ceroboh dalam sholat, dan jangan meremehkan ibadah kepada Allah..⁷⁶

Guru sendirilah yang berhak menasihati siswa karena dia terpelajar dan telah memilih jiwa kita.

⁷⁵<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/download/78/48/179>

⁷⁶ Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 29

Dengan cara ini, kita sebagai siswa harus mempercayai dan melaksanakan saran guru. Namun ketika kita sendirian dan ternyata kita tidak bisa mendengarkan nasehat guru, sangat kecil kemungkinannya kita akan mendengarkan nasehat tersebut di depan orang lain.

Memang guru menyukai siswanya, mereka penurut dan santun. Oleh karena itu, sebagai siswa hendaknya kita membantu guru menyampaikan kebaikan melalui ketaatan dan akhlak yang baik. Karena menyampaikan etika terbaik adalah perhiasan setiap orang, baik itu interaksi kita dengan teman, keluarga maupun kerabat. Dijelaskan pula bahwa ketika kita tidak menghiasi ilmu dengan akhlak yang luhur, ilmu yang ada lebih berbahaya dari pada kebodohan. Karena orang yang cuek (tidak tahu) akan ditolerir kebodohan. Oleh karena itu, jangan mengandalkan pengawaan dari guru, karena pengawasan kita lebih penting dan bermanfaat.

d) Hak Kewajiban Terhadap Teman, Orang Lain, Dan Lingkungan

Dalam hal ini Syekh Muhammad Syakir, mengingatkan bahwa menjadi seorang pelajar akan memiliki teman yang banyak, dan mengingatkan bahwa temanmu itu seperti saudaramu, dan mengingatkan untuk tidak saling menyakiti. Terkait bab ini bapak pendidikan yang berkelas internasional yakni hujjatul islam Imam Ghozali berkata⁷⁷ : memperhatikan hak hak persahabatan. Manakala telah terjalin persekutuan, telah terbina hubungan antara engkau dengan temanmu itu, maka engkau harus memperhatikan hak hak dan adab adab persaudaraan. Nabi SAW, bersabda, “Perumpamaan dua saudara adalah seperti dua tangan, yang satu membersihkan yang lain.” Dikisahkan, Nabi SAW pernah masuk ke dalam semak belukar lalu memetik dua ranting siwak,

77 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 231-

yang satu bengkok dan yang satu lagi lurus. Waktu itu beliau bersama para sahabatnya. Lalu beliau memberikan yang lurus, sedangkan yang bengkok beliau simpan untuk dirinya. Lantas sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau lebih berhak atas ranting yang lurus ini daripadaku." Nabi menjawab, "Tidaklah seseorang menyertai temannya walaupun sesaat di waktu siang, melainkan ia ditanya, 'Apakah ia telah me-nunaikan hak Allah Ta'ala dalam persahabatannya itu atau justru ia melalaikannya.' Nabi SAW juga berkata, "Tidaklah dua orang bersahabat, melainkan yang paling dicintai Allah adalah yang paling mengasihi temannya

Memberi tempat duduk kepada teman merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada teman, salah satu akhlak mulia pada diri siswa. Manfaat konsep ini secara psikologis dapat membuat siswa nyaman sehingga siswa mudah bergaul dan berteman banyak. Selain itu, hal ini juga berguna dan mempermudah transfer ilmu karena siswa akan berdiskusi, berbicara, memberikan ide, dan mengeluarkan pendapat diantara teman sekelasnya.

Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam QS Mujadalah ayat 11, yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :."Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷⁸

e) Adab Terhadap Ilmu

Penjelasan di atas, Syekh Muhammad Syakir, menjelaskan bahwa murahnya Guru itu bisa membuat ilmu tidak bermanfaat, dan ridhonya guru sangat bermakna. Sudah menjadi hal yang umum kita ketahui, bahwa salah satu sebab keberhasilan seorang murid adalah menghormati guru, Banyak sekali cerita para ulama sebelumnya yang sebagian besar mendapat manfaat dari ilmunya bukan hanya karena keseriusannya dalam belajar, tetapi karena ta'dzimnya kepada gurunya. Seperti dicontohkan Imam Syafi'i "Di Ceritakan suatu saat Imam Syafi'i sedang mengajar murid-muridnya di kelas. Namun tiba-tiba beliau dikejutkan dengan datangnya seorang pria yang berpenampilan lusuh, kumal dan kotor. pada saat itu juga, Imam Syafi'i mendekatinya lalu memeluknya. Murid-muridnya kaget tak masuk akal, merasa takjub melihat, di mana guru itu memeluk laki-laki dengan pakaian lusuh dan lusuh itu. Salah satu murid Imam Syafi'i bertanya, "Siapa dia Wahai guru, sampai kamu peluk dia erat-erat. Padahal dia lusuh, kotor dan menjijikkan? Imam Syafi'i menjawab, "Dia adalah guruku. Dia telah mengajari saya tentang perbedaan antara anjing yang cukup tua dan anjing kecil. Ilmu inilah yang membuat saya mampu menulis kitab fiqh ini."

Sebagaimana kita ketahui bahwa ketika kita berusaha untuk mendapatkan ridha Allah, maka kita akan berusaha sebaik mungkin untuk menghindari

78 Al-Qur'an, Al-Mujadalah ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

larangan Allah dan menjalankan perintah-Nya. Dengan keridhaan Allah bagi kita, maka apapun yang kita inginkan. Begitu pula ketika kita menghormati guru sehingga guru senang dengan kita, ilmu yang kita dapatkan akan bermanfaat karena guru senang dengan kita.⁷⁹

Syekh Muhammad Syakir juga mengungkapkan Arti dari kalimat pertama adalah mencari teman untuk diajak muthola'ah agar dalam memahami bacaan tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga dengan pemahaman yang berbeda akan menimbulkan perdebatan. Dia harus memahami satu sama lain. Arti dari ungkapan kedua adalah larangan berdebat satu sama lain. Perdebatan tidak akan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Nabi SAW melarang berdebat sesuai dengan haditsnya :

“Dari Umamah ra, beliau bersabda, Rasulullah SAW bersabda: “Saya jamin dengan satu rumah di pinggiran surga bagi orang yang mau meninggalkan perdebatan padahal benar, dan satu rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta sekalipun mereka bercanda, dan satu rumah di atas surga, bagi mereka yang telah memperbaiki akhlak mereka”. (H.R. Abu Dawud)

Dalam penjelasan wasiat terakhir, Syaikh Muhammad Syakir berpesan kepada para pendidik kami, setiap calon pendidik, untuk lebih banyak membaca Alquran. Kemauan / sugesti ini berdampak langsung pada pembentukan karakter disiplin anak, memungkinkan mereka membuka jalan pengetahuan ke dalam jiwa secara langsung melalui emosi atau hati. Karena dalam sugesti itu jiwa terguncang sesaat, seperti mengemis untuk bangun dari sakit hati. Oleh

79
ilmu.html

<http://www.darunnun.com/2019/02/ridho-guru-sumber-manfaat-ilmu.html>

karena itu, nasihat selalu disertai dengan panutan atau panutan yang baik.⁸⁰

f) Perilaku Terhadap Diri Sendiri

1. Jasmaniyah

1) Berolah raga dan berjalan di jalan umum

Pada bagian konsep pendidikan karakter ini Syekh Muhammad Syakir mengutamakan konsep karakter ini yang sepatutnya dijadikan referensi untuk beradab mulia/berkarakter yang baik bagi anak didik. Adab pertama dan paling umum yang kami temui di jalan adalah latihan olahraga dan kebersamaan dengan teman. Adab seperti ini mungkin terlihat sederhana, namun Syekh Muhammad Syakir sangat berhati-hati dalam merumuskan adab ini agar naihatnya terdengar lugas dan gampang dipahami. Ia berpesan kepada mahasiswa, jika ingin berolahraga sebaiknya dilakukan pada pagi hari saat udara masih segar dan bebas polusi. Dilihat dari ilmu kesehatan, saat ini adalah saat yang tepat, dimana proses lambung, paru-paru, dan usus besar kuat. Selain itu, Syekh Muhammad Syakir juga menyarankan untuk berjalan dengan tenang, tidak menyalip, mendorong, atau tertawa lepas karena mengganggu kendaraan dan orang lain di sekitar kita, dan sifat-sifat tersebut kurang baik untuk ditiru dan dilakukan⁸¹.

Dalam adab ini Syekh Muhammad Syakir membaha tentang bagaimana adab dengan yang lebih tua, bagaimana bersikap bagaimana berbicara dengan yang lebih tua, atau teman sebaya bahkan di bawahnya, karena dalam pepatah jawa mengatakan Ajining diri

80 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 615

81 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 407

ana ing lathi, ajining raga soko busono dalam arti penghargaan datang dari lisan/mulut, dan pakaian yang kita kenakan.

Sesungguhnya setiap orang memiliki kehormatan alamiah dan terbawa sejak lahir, yang kemudian berkembang dengan berbagai proses belajar dimana ia bisa meningkatkan potensi kehormatan itu sebagai sebuah penghargaan dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kesan yang pertama kali muncul terhadap seseorang akan terlihat dari pandangan dan pendengaran. Terkadang kesan kita terhadap seseorang menjadi berubah saat melihat secara langsung. Padahal sebelumnya hanya terhubung lewat dunia maya. Bisa jadi lebih baik atau mungkin sebaliknya. Tergantung kesan apa yang tertangkap saat bertemu pertama kali. Atau kesan kita terhadap seseorang sepertinya tidak berubah karena setiap hari bergaul. Dan kesan itu telah melekat erat sebagai sumber pandangan secara umum.⁸²

Selain menjauhi budaya Barat setelah Mesir menjadi wilayah penjajah Inggris dan Perancis, Syekh Muhammad Syakir juga menjaga budaya dan nilai-nilai keislaman setempat, yaitu dalam mengucapkan salam "Assalamu'alaikum" saat bertemu dengan lainnya. Ia berharap melalui nasehatnya, santri dapat menerapkan adab salam agar santri tidak menggantikan salam yang ditulis Nabi Muhammad SAW. Dengan kalimat lain terutama dengan sapaan yang kasar.

Assalamualaikum (bahasa Arab: **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ**)

⁸²<https://www.kompasiana.com/masnawir7439/5e572609097f36240843f432/ajining-diri-saka-lathi-ajining-raga-saka-busana-penghargaan-datang-dari-lisan-dan-pakaian-yang-kita-kenakan?page=all>

'as-salāmu 'alaykum) ialah salam menggunakan Bahasa Arab, dan dipergunakan oleh adat Muslim. Lebih lengkap frasanya adalah 'as-salāmu 'alaykum wa-rahmatu -llāhi wa-barakātuhū (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ).

Hal ini merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW yang menjadi perekat Ukhuwah Islamiyah umat Islam di setiap penjuru dunia. Pada peraturannya pengucap salam, kaidahnya adalah sunnah. Adapun si pendengar wajib menjawab dengan Wa'alaikumussalam. Penggunaan salam dilaksanakan pula oleh budaya Kristen di Timur Tengah dengan arti damai dan makmur bagi sapaan dan yang menerima ucapan tersebut. Salam tersebut sama dengan bahasa Ibrani yaitu shalom aleichem.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hasyr Ayat 23:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ
الْمُؤْمِنُ الْمُحْيِي الْمُمِيتُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا
يُشْرِكُونَ

Artinya : Dialah Allah, tidak ada ilaah (sesembahan) yang layak kecuali Dia, Maha Rajadiraja, yang Maha Suci, Maha Sejahtera, Maha Mengaruniai rasa aman, Maha Memelihara, Maha Perkasa, Maha Kuasa, Maha Memiliki segala keagungan. Maha Suci Allah dari segala yang mereka persekutukan

83

83 Al-Qur'an, Al-Hasyr ayat 23, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

As-Salaam (Maha Makmur) pada ayat ini merupakan salah satu Nama Agung Allah SWT. Sekarang, kita akan mencoba memahami arti, keutamaan, dan penggunaan kata Salam. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Engkau tidak dapat masuk Surga kecuali engkau beriman. Imanmu belum lengkap sehingga engkau memiliki kasih sayang satu sama lain. Akankah kuberitahukan sesuatu yang jika engkau lakukan maka engkau akan menanamkan dan menguatkan kasih sayang. . diantara kalian? Sebarkan salam satu sama lain, baik kepada orang yang kamu kenal maupun yang tidak kamu kenal (Muslim).” Abdullah bin Amr RA mengatakan bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, “Apa amalan terbaik dalam Islam?” Rasulullah SAW menjawab: Berikan makanan kepada orang-orang. Orang-orang dan ucapkan salam satu sama lain, meki kalian saling mengenal atau tidak.”. Abu Umammah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Yang lebih dekat dengan Allah SWT adalah yang memberi salam lebih dulu.” (Musnad Ahmad, Abu Dawud, dan At Tirmidzi).

Jika kita ingin masuk ke sebuah rumah, seperti yang sudah kita ketahui, kita harus mengucapkan Assalamu alaikum. Hanya saja, plus. Disebutkan dalam kitab Fath al-Bari karangan Ibn Hajar al-Asqalani, “Dan yang dikeluarkan oleh Bukhari dalam Adabul-Mufrad dan Ibn Abi Syaibah dengan sanad hasan,” harus mengucapkan Assalamu alaikum wa 'ala' ibadillahish-shalihin. (Semoga Allah memberikan keselamatan kepada kita dan hamba-hamba-Nya yang saleh) ketika tidak ada orang di rumah. Tetapi, jika rumah kosong itu

bukan milik umat Islam, maka yang dikatakan adalah Assalamu 'ala man ittaba'al-huda (Mudah-mudahan keselamatan diberikan kepada mereka yang dibimbing oleh Allah). Jika seseorang masuk ke dalam rumah dan menyapa para malaikat, tidak apa-apa. Dinyatakan dalam Adab asy-Syar'iyah yang ditulis oleh Ibn Muflih al-Hanbali, "Barangsiapa masuk ke rumah kosong, sudah sepantasnya dia menyapa dirinya sendiri, malaikat, dan menjawab salamnya sendiri.." ⁸⁴

2) Makan dan minum

Selain tata krama kepada masyarakat, Syekh Muhammad Syakir juga menggagas konsep karakter terhadap diri sendiri. Adab pertama yaitu mengambil makanan, Syaikh Muhammad Syakir mengajari kita untuk mengambil makanan yang paling dekat dengan kita. Maksudnya di sini, menerapkan tata krama baik di rumah sendiri maupun di rumah orang lain ketika kita dijamu oleh ahlu bait atau pemilik rumah, ini juga termasuk akhlak dan sunnah Nabi. ⁸⁵

Ajaran Islam justru mengundang hal-hal yang baik. Di dalamnya diatur pula berbagai kehidupan sosial, yang mana orang-orang mengamalkan tata cara yang baik, yang dihitung bagaikan reward. Inilah dasar dari habluminallah (interaksi secara vertikal antara manusia dengan Tuhan) dan habluminannas (interaksi secara horizontal antar manusia). Dalam Islam terdapat tata krama minum dan makan . aturan ini bukan cuma dengan penilaian

⁸⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Assalamualaikum#:~:text=Kesimpulannya%20bahwa%20Salam%20berarti%3A,kasih%20sayang%20antar%20sesama%20Muslim.>

⁸⁵ Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 429

aspek relasi antarmanusia. Lebih lanjut terkait dengan kesehatan. Tentang minum dan makan juga disebutkan dalam Al-Quran. Melalui Nabi Muhammad SAW, umat Islam bisa mempelajari tata krama berbusana, bersahabat, makan dan minum. Bagaimana dia memberi contoh sedemikian rupa. Kondisi tersebut termuat pada hadits yang periwayatannya oleh para sahabat Nabi SAW. Alangkah baiknya bagi umat Islam apabila dapat meniru akhlak Rasulullah SAW. Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, tidak bisa kita pungkiri bahwa berbagai akhlak yang Nabi SAW contohkan boleh jadi belum seluruhnya terlaksana dengan baik. Sementara itu jika kita pahami dan tafsirkan secara mendalam, tata krama minum dan makan pada Islam sangat detil. Penuh hikmah untuk menjaga relasi baik dengan sesama dan untuk kesehatan. Dan mengarah pada perasaan hormat terhadap suatu sajian. Untuk lebih jelasnya, berikut hal-hal seputar tata krama minum dan makan dalam Islam.

- a) Melakukan konsumsi segala sesuatu yang halal

Tata krama makan dan minum yang paling utama dan terpenting adalah mengkonsumsi segala hal yang halal. Larangan dari Allah SWT kepada umat Islam untuk mengkonsumsi barang yang haram, sebab akan besar kerugian yang didapat. Oleh karena itu, kini banyak penelitian yang semakin memperjelas. Ada banyak dalil tentang keburukan mengkonsumsi minuman beralkohol, babi, dan masih banyak lagi. Kewajiban ini tertuang dalam AlQuran surat Al-Maidah ayat 88, yang artinya:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبَاتٍ وَأَتُوا اللَّهَ الَّذِي
 أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : "Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."⁸⁶

b) Cuci Kedua Tangan

Aturan makan dan minum dalam Islam adalah membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudahnya. Meski terdengar sederhana, ini wajib. Apalagi saat pandemi Covid-19 saat ini. Islam telah mengajarkan mencuci tangan selama ribuan tahun. Sebelum masyarakat modern sadar akan pentingnya mencuci tangan untuk menghindari penyakit. Hal ini pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dijelaskan oleh Aisyah radhiallahu'anha:

"Rasulullah SAW jika beliau ingin tidur dalam keadaan junub, beliau berwudhu dahulu. Dan ketika beliau ingin makan atau minum beliau mencuci kedua tangannya, baru setelah itu beliau makan atau minum." (HR. Abu Daud no.222, An Nasa'i no.257, dishahihkan Al Albani dalam Shahih An Nasa'i)

c) Membaca Doa Sebelum Makan

Setelah itu mengucapkan doa dalam rangka wujud syukur atas nikmat berupa makanan yang diberi oleh Allah

⁸⁶ Al-Qur'an, Al Maidah ayat 64, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

SWT. Sekaligus memohon ampunan, memfasilitasi rezeki yang baru, sehingga terhindar dari siksaan dosa. Ketika salah satu dari Anda makan, biarkan dia membaca 'Bismillah' (dalam nama Allah). Jika dia lupa membacanya sebelum makan, katakan saja '*Bismillaahi fii awwalihi wa aakhirihi.*' (HR. At-Tirmidzi).

Doa sebelum makan yang lengkap:

"Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannaar"

Artinya: "Ya Allah, semoga Engkau berkenan memberikan berkah (kemanfaatan) kepada kami atas apa yang telah Engkau anugerahkan kepada kami dan semoga Engkau berkenan menjaga kami dari siksa api neraka yang menyakitkan."

d) Menggunakan Tangan Kanan

Anjuran Nabi SAW menggunakan tangan kanan saat makan (bagi yang mampu). Kondisi ini agar manusia tidak melakukan peniruan akan ulah setan yang seringkali memakai tangan kirinya.

"Jika seseorang dari kalian makan maka makanlah dengan tangan kanannya dan jika minum maka minumlah dengan tangan kanannya. Karena setan makan dan minum dengan tangan kirinya." (HR. Muslim).

e) Jangan Melakukan Pencelaan Terhadap Makanan

Tata cara minum dan makan dalam Islam terlibat dalam sejumlah aspek. Termasuk menjaga ikatan persahabatan

antar umat manusia dan memberikan penghargaan dari berkah Tuhan. Melakukan pencelaan terhadap makanan sama saja dengan tidak menghargai makanan dan tidak menghormati orang di sekitar kita.

Sebagaimana dari contoh Rasul SAW. Ketika di suatu tempat dan seseorang sedang disuguhi hidangan. Meski hidangan yang disajikan kurang ia suka, sangatlah disarankan untuk jangan mengkritiknya. Berikan argumentasi yang bagus dan jangan mengusik perasaan.

"Rasulullah SAW tidak pernah mencela makanan sama sekali. Apabila beliau menyukainya, maka beliau memakannya. Dan apabila beliau tidak suka terhadapnya, maka beliau meninggalkannya." (HR. Muslim)

f) Tidak Mubazir

Larangan keras dalam Islam bagi pengikutnya untuk melakukan aktivitas yang tidak berguna atau berlebihan. Salah satunya adalah makanan dan minuman. Lebih lanjut Allah mengutuk orang yang melakukan segala hal dengan cara yang berlebihan. Entah dari caranya berpakaian hingga dalam perihal makan dan minum.

Kita didorong untuk mengkonsumsi makanan dalam jumlah sedang dan tidak serakah. Tidak dianjurkan mengambil lebih dari kapasitas perut dan menjadikan Anda kenyang atau tidak memakannya. Dalam keadaan yang lebih buruk, jika sisa makanan akhirnya terbuang

percuma. Allah berfirman dalam AlQuran surat Al-A'raf ayat 31, yang artinya:

يَبْنَىِٔ اءءَمَ ُءءُوَا زَٖنَتَءَكُمُ عِنءِ ُءَلِّ مَسْءِءِءِ وُءَلُّوَا
وَأَشْرَبُوَا وَلَا تُسْرِفُوَا ِءَنَّهُ َ لَا يُءِبُّ الْمُسْرِفِٖنَ

Artinya : "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."⁸⁷

g) Makan dan Minum Sepertiga Bagian

Menguraikan pada pembahasan sebelumnya. Rasulullah SAW mengingatkan, bahwa perut bukan wadah yang siap diisi apapun sesuai dengan keinginan ataupun nafsu semata. Jangan sampai melebihi batas dan membuat diri sendiri kesakitan.

Ajaran beliau dalam menyisakan sepertiga bagian, seperti hadist berikut:

"Keturunan Adam tidak dianggap menjadikan perutnya sebagai wadah yang buruk jika memenuhinya dengan beberapa suap yang dapat menegakkan tubuhnya. Karena itu, apa yang dia harus lakukan adalah sepertiga perutnya untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga lagi untuk napas," (HR Ahmad).

87 Al-Qur'an, Al-A'raf ayat 31, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

h) Segera Makan Hidangan yang Telah Dipersiapkan

Tata krama makan dan minum selanjutnya adalah tergesa-gesa menyantap suguhan yang telah dipersiapkan. Hal ini kaitannya dengan perkara shalat. Pada waktu adzan dikumandangkan, kita boleh untuk makan dulu. Sebab ketika shalat sudah siap dan kondisi perut dalam rasa yang sangat lapar dikhawatirkan shalat tidak terdapat ketenangan berpikir tentang makanan. *"Jika makan malam sudah disajikan dan Iqamah salat dikumandangkan, maka dahulukanlah makan malam."* (HR. Bukhari)

i) Mengakhiri Makan & Minum dengan Berdoa

Selain dibuka dengan doa, kita menutup prosesi makan kita dengan berdoa. Sebagai sarana mengucapkan syukur atas makanan yang dimakan. *"Alhamdu lillaahil ladzii ath'amanaa wa saqoonaa wa ja'alnaa muslimiin."* Artinya: "Segala puji bagi Allah Ta'ala karena telah memberikan makanan dan minuman ini dan menjadikan kami Muslim."⁸⁸

2. Rohaniyah

1) Beribadah

Mengawal waktu sholat ialah bentuk kita bertanggung jawab kepada Allah sebagai makhluk. Syekh Muhammad Syakir memuat etika berikut yang membahas tentang memelihara shalat ini agar anak mengedepankan nilai-nilai spiritual dalam diri. Diantaranya adalah tata krama yang perlu diperhatikan antara lain tata krama halat fardhu tepat waktu dan dilakukan berjamaah, kemudian tata krama saat pengambilan air wudhu tidak diperbolehkan bergurau, dan larangan boros dalam penggunaan air wudhu.

⁸⁸ <https://www.merdeka.com/trending/9-adab-makan-dan-minum-dalam-islam-ikuti-teladan-rasulullah-klm.html?page=all>

Syekh Muhammad Syakir, juga menjelaskan saat kita hendak sholat fardhu, maka kerjakanlah sholat sunnah ba'diyah dan berdoa yang baik yang kita inginkan. Beristigfar sebanyak mungkin, karena saat kita sholat sedang menghadap (berdialog) dengan Allah, oleh karena itu kita waspada terhadap syetan yang mengganggu di hadapan kita.⁸⁹

2) Jujur

Dalam hal ini, Syekh Muhammad Syakir menerangkan untuk berusaha jujur dalam segala hal, dalam segala pembicaraan. Karena perbuatan dusta adalah perbuatan tercela. Dan jangan mencoba untuk berdusta demi memperoleh nama baik di hadapan siapapun. Karena sekali kita berdusta maka disekitar kita tikan akan mempercayaimu kembali.⁹⁰

Orang beriman memiliki karakteristik jujur. Keyakinan tak bisa terbentuk tanpa kejujuran. Pada dominasi moral, tempat tertinggi dipegang oleh kejujuran, karakter seorang mukmim sejati dan bahkan menjadi mahkota bagi setiap mukmin. Kebalikan dari kejujuran adalah dusta, yaitu kemunafikan seseorang yang menunjukkan bahwa imannya lemah, gelisah, takut, dan bingung.

Perilaku jujur merupakan dasar penting di antara fondasi moralitas Islam. Untuk fokus dan memastikan hal ini dengan jelas membutuhkan kerja keras. Rasulullah SAW sendiri menaruh perhatian untuk menanamkan perangai pada anak-anak. Beliau juga memberikan arahan kepada orang tua untuk membiasakan diri berlaku tidak jujur yang tercela, kemudian membohongi anak yang pada akhirnya akan ditiru oleh anak tersebut.⁹¹

89 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan* 487

90 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan* 495-496

91 Muhammad Nur Abdul HS, *mendidik anak bersama nabi*, solo: pustaka Arafah,2017, 244

3) Amanah

Dalam hal ini, Syekh Muhammad Syakir menerangkan amanah adalah perbuatan yang paling baik dari beberapa akhlak, dan khianat perbuatan yang paling hina dan rendah di antara akhlak tercela. Karena sifat amanah adalah sifat para Rasul SAW. Dan Syekh Muhammad Syakir berpesan untuk tidak berkhianat karena masalah kehormatan, harta dan kekayaan. Dan jika ada yang mempercayimu suatu rahasia jangan berkhianat untuk menceritakan pada orang lain meski orang yang kamu percaya.⁹²

Landasan akhlak yang menjadi karakter Nabi SAW adalah amanah, sejak beliau kecil sampai pada titik beliau diutus sebagai Nabi. Sampai-sampai kaum musyrikin sendiri menyebutkan beliau sebagai “Orang yang selalu jujur dan terpercaya” (As-Shadiq Al-Amin). Terdapat konten tentang pelajaran bagi anak muslim agar meneladani Rasulullah SAW. Hal itu akan membantunya kelak untuk menunaikan tugas dakwah menyeru kepada Allah.⁹³

4) Iffah

Dalam hal ini, Syekh Muhammad Syakir menerangkan untuk mempunyai sifat iffah atau penjagaan diri dari setiap hal yang haram, dan membiasakan dalam keseharian selalu bersikap iffah, seperti halnya kita tertarik melakukan sesuatu yang hina dan tidak terpuji yang turut terbawa syahwat. Dan mintalah perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk dengan membaca “*A’uudzubillahiminasyaithanirrojjim*”

5) Muruah, Syahamah, dan Izzatun Nafsi

Muruah menjaga harga dirinya dengan menghindari hal-hal negatif yang membuat orang tampak tercela. Syekh Muhammad Syakir memasukkan konsep muruah ke dalam konsep

92 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan* 529

93 Muhammad Nur Abdul HS, *mendidik anak bersama nabi*, 246

mendidik akhlak anak, karena kelebihan Muruah sendiri antara lain mampu mengatur dan menyesuaikan diri sesuai posisinya, serta mampu bersilaturahmi dengan orang yang berakhlak rendah. Serta dapat menghindarkan diri dari mengendalikan hasrat seseorang. Selain itu, Allah juga merupakan ciri siswa sejati. Salah satu ciri siswa sejati adalah bermurah hati kepada teman, orang tua, dan lingkungan. Dengan cara ini, siswa akan selalu penuh harapan dan semangat untuk belajar, mengharumkan nama baiknya, dan terhindar dari pandangan buruk seperti penghinaan dan hinaan.⁹⁴

Syahamah adalah salah satu bab tentang menghargai diri sendiri yang ditulis oleh Syekh Muhammad Syakir. Salah satu bab tentang memelihara hawa nafsu daripada menunjukkan sifat keji. Dalam buku ini, Syekh Muhammad Syakir membahas tentang pentingnya menghargai diri sendiri untuk melindungi diri sendiri Hal-hal buruk tentang orang lain. Dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir mengingatkan kepada anak-anak untuk tidak memiliki sifat hina, untuk menjaga dan menghormati diri sendiri, dan juga tidak bersifat sombong.⁹⁵

Syekh Muhammad Syakir menjelaskan tentang Muruah, Syahamah, Izzatun Nafsi yaitu sifat yang harus dimiliki setiap orang. Bab tersebut membahas tentang bagaimana kita harus menjauhi perbuatan hina, yang membuat merendahkan diri sendiri, dan menjatuhkan diri sendiri.⁹⁶

6) Ikhlas dalam segala hal

Dalam hal ini, Syekh Muhammad Syakir menerangkan bagaimana kita berbuat ikhlas tanpa ambalan dari siapapun kecuali dari Allah. Tinggalkan keburukan sebab Allah telah

94 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 542

95 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 544

96 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 545

memerintahkanmu untuk menjauhinya serta lakukanlah segala hal kebaikan karena Allah telah memerintahkanmu untuk melakukannya. Dan jadikan setiap langkah perbuatanmu bagian dari pengabdian kepada Rabbmu, yang telah menyempurnakan kita dalam bentuk lahir dan batin. Dan jangan sekali kali berharap balasan dari selain Rabbmu⁹⁷

Arti ikhlas sendiri yaitu secara bahasa, ikhlas mempunyai pengertian bersih hati, tulus, dan rela. Orang yang bekerja dengan ikhlas adalah orang yang bekerja secara tulus, sukarela, atau tanpa pamrih untuk mendapatkan imbalan apapun. Dalam prespektif agama Islam, ikhlas berarti niat perbuatan amal saleh secara tulus tanpa pamrih manusia, melainkan hanya mengharapkan ridho Allah SWT semata.⁹⁸

7) Bersyukur

Bersabar dan bersyukur adalah konsep yang di tanamkan Syekh Muhammad Syakir selanjutnya. Ciri sabar merupakan salah satu ciri dari orang yang beriman. Allah menyatakan bahwa ciri sabar akan membawa keuntungan dan menjadi penolong bagi setiap orang.⁹⁹ Dalam Q.S Fushshilat Ayat 35 Allah Berfirman:

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

Artinya : "sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan

97 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 610

98<https://www.kompasiana.com/rindangayu/5be30bb8c112fe48ba69fa22/mahami-makna-ikhlas?page=all>

99 Ridwan abduah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengemangkan Karakter Anak yang Islami*,80

melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar”.¹⁰⁰

Bersabar bukan berarti pasrah, bersabar bermakna menerima keputusan Allah dengan lapang dada dan berusaha serta beritqomah agar menjadi lebih baik lagi. Syekh Muhammad Syakir menjelaskan konsep sabar dengan pendekatan yang menarik, yakni melalui nasihat seolah olah tengah menasehati peserta didik. Beliau berpesan apabila kamu kehilangan sebuah barang, kamu akan memphon agar Allah melakaukan sesuatu untukku. Apakah kamu tidak merasakan bahwa kejadian tersebut adalah musibah yang tidak seberapa, karena sesungguhnya musibah yang terbesar adalah musibah di akhirat ketika setiap manusia di hisab di sisi Allah SWT.¹⁰¹

8) Beramal

Bab ini Syekh Muhammad Syakir berpesan untuk meminta agar menuntut ilmu sebanyak mungkin, dan mengamalkan ilmu tersebut dimanapun kita berada, namun jangan mempelajari ilmu yang tidak ada manfaatnya, atau yang membuat kita celaka nantinya. Dan beliau berpesan saat kita mengamalkan ilmu tersebut dengan ikhlas tanpa pasaan apapun dan tanpa pamrih. Hal ini menjadi Syarat bagi setiap individu yang mendalami ilmu agama maupun umum. Terlebih yang paling di hindari oleh setiap individu ialah sifat sombong atau takabbur, merasa bisa, mampu, dan merasa lebih hebat. Sebab itu membuat manusia sombong dan ilmu tersebut akan sulit diperoleh serta menjadi ancaman di akhirat kelak.¹⁰²

100 Al-Qur'an, Fushshilat ayat 35, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

101 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 571

102 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 583

g) **Akhlah Tercela**1) **Ghibah, Namimah, Hiqdu, Hasad, Takabbur, dan Ghurur**

Ghibah, Namimah, Hiqdu, Hasad, Takabbur, dan Ghurur, adalah suatu perbuatan yang membuat karakter rusak, karena perbuatan tersebut angat di benci Allah dan juga manusia. Salah satunya Hasad, di dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menerangkan bahwa hasad, dengki itu tidak ada manfaatnya, dan disini Syekh Muhammad Syakir berpesan untuk tidak memiliki sifat tersebut, karena sifat tersebut akan membuat kita di benci teman dan orang lain, dan sifat tersebut juga membuat karakter anak menjadi kurang baik dan tidak sopan. Hal ini juga Syekh Muhammad Syakir menjelaskan sifat Hiqdu (benci) itu kurang sopan, dan hal ter sebut beliau melarang untuk memiliki sifat tersebut, dan juga beliau menyuruh kita untuk memafkan orang yang telah berbuat salah kepada kita dengan ikhlas dan jujur, dan tidak untuk berbalas dendam.¹⁰³

Pendidikan karakter merupakan sadar maupun tidak sadar dari pendidik dalam upaya membentuk kepribadian baikterhadap peserta didik, sehingga membentuk seseorang yang berakhlak mulia. Syekh Muhammad Syakir mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang di ungkapkan Syekh Muhammad Syakir dalam kitab ini adalah kitab yang berisi tuntunan dasar tentang akhlak mulia. Kitab ini sengaja di tulis Syekh Muhammad Syakir untuk pelajar ilmu agama, dalam kitab ini jugaa berisi persoalan akhlak yang peling mendasar yang sangat diperlukan oleh setiap pelajar.dan Syekh Muhammad Syakir berharap kitab ini bermanfaat untuk manusia banyak.¹⁰⁴

103 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 561

104 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 25

Selanjutnya pendidikan karakter menurut Muhammad Fadlillah¹⁰⁵ untuk mampu memahami kekhasan suatu pembelajaran, kata kuncinya adalah bahwa seseorang harus memahami karakteristik dan kebutuhan pembelajaran secara memadai. Untuk itu dalam setiap proses pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini, setiap lembaga pendidikan harus menerapkan pembelajaran pendidikan karakter yang sesuai. Dengan begitu proses pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal. Maka dari itu penulis mengaplikasikan pendidikan karakter menurut Muhammad Fadlillah dan Syekh Muhammad Syakir.

2. Relevansi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'

Dalam kitab ini banyak pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini yang relevan yang bisa di ajarkan yaitu :

a) Pendidikan Karakter Berbasis Ketauhidan

Makna tauhid berarti mengesakan Allah atau kuatnya kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Kedudukan manusia disini yaitu sebagai hamba yang menyembah hanya kepada-Nya. Hal tersebut berkaitan erat dengan aqidah, yaitu apa yang di yakini oleh seseorang. Aqidah yang benar menjadi landasan seseorang untuk melakukan amal dan perbuatan. Karena aqidah yang benar menuntun manusia berbuat yang benar sesuai norma-norma dan nilai nilai kebenaran.¹⁰⁶ Selain itu aqidah sebagai fondasi keimanan kepada Allah SWT. Hal ini juga di sebutkan dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13 :

105 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud), 85-87

106 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud), 116-117

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁰⁷

Ayat diatas merupakan bentuk perintah untuk mengenalkan dan mengajarkan setiap anak tentang Tuhannya. Sebagaimana yang telah di uraikan dalam pembahasan kitab ini, yaitu tentang :
Pertama : Wasiat Taqwa Kepada Allah, dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwasanya kita sebagai manusia disuruh untuk bertaqwa kepada Allah SWT, jangan melakukan perbuatan yang membuat Allah Murka karena Allah yang memberi Rizki, memberikan nikmat, sehat, serta akal yang untuk kita berfikir. Jangan meninggalkan perintah-Nya karena Allah selalu melihat perbuatan apa yang kita lakukan disetiap detiknya.

Kedua : Hak Dan Kewajiban Terhadap Allah Dan Rasulnya dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwasanya kita dilahirkan dari setetes air (mani) dari rahim ibu kita. Allah menganugrahi kita dengan lisan untuk kita berbicara, telinga untuk mendengar, mata untuk melihat, dan akal untuk kita berfikir. Maka kewajiban terhadap Allah yang pertama adalah, mengetahui sifat-sifatNya yang sempurna, dan bersungguh sungguh dalam taat pada Allah, dengan

107 Al-Qur'an, Luqman ayat 13, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.¹⁰⁸

Ketiga ajarkan mengajak beribadah sejak dini, ajarkan anak untuk bersemangat dalam menjalankan ibadah fardlu (wajib), khususnya sholat. Mencontohkan anak untuk melakukan sholat lima waktu dengan berjamaah, apabila suara adzan berkumandang bersiaplah mengambil wudhu, dan segeralah menhadap kiblat untuk melaksanakan sholat, hal tersebut diajarkan kepada anak agar taat kepada Allah untuk beribadah kepada Nya.¹⁰⁹

Hal ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ketauhidan sangat diperlukan oleh setiap anak dalam memenuhi rasa agama yang ada pada dirinya. Maka dari itu rasa agama yang dimiliki anak akan terpenuhi niscaya akan tertanam pada diri anak, perilaku kebaikan yang akan membawa pada kebahagiaan. Untuk dapat mewujudkan pendidikan karakter ketauhidan ini, dapat dilakukan pendidik maupun calon pendidik sejak anak dilahirkan. Misalnya mengadzani anak ketika baru lahir, mengenalkan sholat lima waktu, mengajarkan ibadah, dan memberikan pendidikan sesuai dengan tingkat usianya.¹¹⁰

b) Pendidikan Karakter Berbasis Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan komponen dasar yang utamam dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter atau akhlak anak. Kasih sayang merupakan kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia. Konsep kebutuhan pokok manusia dari segi kejiwaan antara lain :

- 1) Kebutuhan rasa aman
- 2) Kebutuhan rasa kasih sayang

108 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 207-208

109 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 475-476

110 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud)*,119

- 3) Kebutuhan akan penghargaan
- 4) Kebutuhan rasa kebebasan
- 5) Kebutuhan rasa sukses
- 6) Kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing

Jadi hubungan antara sesama manusia, khususnya anak-anak harus dibangun dengan rasa cinta dan kasih sayang.¹¹¹ Namun pada hakikatnya, kasih sayang bukan hanya diberikan kepada orang lain, tetapi kepada diri sendiri juga. Dalam kitab ini di Syekh Muhammad Syakir menyebutkan :

Pertama kasih sayang terhadap orangtua dan guru, dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwasanya kita sebagai murid harus saling sayang terhadap sesama makhluknya, orang tua dan guru adalah salah satu kewajiban untuk disayangi, bagaimana cara kita menyayangnya?, yaitu dengan cara berbakti kepada mereka, jangan berkata kasar kepada mereka, tunduk kepada mereka, terima nasihat dan petuah mereka, karena orangtuamu lebih mengetahui sesuatu yang akan kita hadapi daripada kita sendiri.¹¹² Dalam Al-Qur'an surat Al Isra' ayat 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبْلَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya :”dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain

¹¹¹ M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),91

¹¹² Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*229

Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (23) dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(24)¹¹³

Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dIbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. Karena orangtua sudah bersusah payah menjaga kesehatan anaknya memberi makan, minum, dan menjaga siang dan malam, disaat kita sehat maupun sakit. Sekarang kita tau, bagaimana cara membalas budi mereka, yaitu dengan menyayangi mereka dan berbakti kepada mereka.¹¹⁴

Begitu juga seorang guru juga wajib kita berikan kasih sayang, guru menganggap kita seperti anaknya sendiri, membimbing kita untuk belajar sopan santun, menjauhi kita dari perbuatan buruk, mengajarkan kita beribadah, ketika kita di lingkungan sekolahan. Guru tidak menginginkan murid didiknya kecuali menjadi orang yang baik dan sopan. Guru juga menginginkan akhlak yang

113 Al-Qur'an, Al Isra' ayat 23-24, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

114 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 219

baik kepada muridnya, karena ketika murid didiknya berakhlak baik adalah sebuah kebanggaan bagi mereka.¹¹⁵ Guru juga mendoakan murid didiknya agar menjadi orang yang baik, sukses di dunia dan akhirat, maka dari itu sayang guru kita seperti kita menyayangi mereka seperti orangtua kita sendiri.

Kedua kasih sayang terhadap teman dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwasanya kita harus menyayangi teman kita, karena mereka seperti saudara kita. Maka dari itu jangan menyakiti mereka atau berlaku buruk terhadap mereka. Cara menyayangi teman kita adalah, membantu mereka saat merasa kesulitan dalam belajar, berbagi kepada mereka yang kekurangan, jangan berkata menyingung dan menghina mereka atau menunjukkan wajah yang sinis terhadap mereka.¹¹⁶ saat kita kumpul bersama jangan membuat keonaran, jangan membuat risau mereka, jangan menganggu mereka dengan suara yang keras, karena itu menganggu konsentrasi mereka saat belajar. Saat teman kita membutuhkan pertolongan janganlah kalian merasa berat untuk membantunya, jauhkan sikap sombong, bahwa kalian lebih memiliki keutamaan dari temanmu.¹¹⁷

Ketiga kasih sayang terhadap diri sendiri dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwasanya menyayangi diri sendiri adalah kewajiban bagi kita, seperti menjaga diri dari sesuatu yang haram, sebagian dari akhlak orang yang beramal baik, karena itu kita harus memiliki akhlaq yang mulia itu agar menjadi suatu watak yang tertanam dalam jiwa kita.¹¹⁸

115 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 159

116 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 238

117 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 246

118 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 535

Menjauhkan diri dari sifat thama', menjauhkan diri dari orang yang dzalim. Menjauhkan diri dari dunia perzinahan dan sebagainya. Jauhkan diri dari kurangnya menjaga kehormatan diri, membuat diri kita hina dalam pandangan umat dan teman pergaulan. Mencegah hawa nafsu, memaafkan orang yang telah membuat salah dan berbuat jahat, jangan pernah membalasnya karena itu perbuatan buruk. Menjaga kemuliaan diri, tidak memperlihatkan akhlak yang baik meskipun fakir, tidak membangakan diri dari harta benda, padahal kita tidak punya apa-apa. Selanjutnya menjaga diri kita dari mempunyai sifat ghibah (membicarakan keburukan orang lain), namimah (mengadu domba), hiqdu (dendam), hasad (dengki), takabbur (sombong) dan ghurur (mencela), karena sifat tersebut adalah sifat tercela dan tidak diukai banyak manusia. Makadari itu kita menjaga diri kita agar tidak memiliki sifat tersebut.¹¹⁹

c) Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam prose pendidikan. Bagi anak usia dini, lingkungan adalah tempat yang paling dominan untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.¹²⁰ Dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwasanya lingkungan juga mempengaruhi bagaimana pertumbuhan pendidikan karakter anak yaitu :

Pertama adab dalam lingkungan masyarakat yaitu Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bagaimana adab kita saat berjalan dan berolahraga, yaitu dengan berolah raga di pagi hari, berjalan dengan tenang (menjaga tata tertib lalu lintas) jangan tergesa gesa, jangan saling dorong mendorong, dan jangan tertawa terbahak bahak,

119 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 549

120 M. Fadillah Dan Lilif Kualifatun K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam Paud)*, 128

dan menyapa orang cukup dengan tersenyum saja, jangan memenuhi jalan umum sehingga mengganggu orang yang ingin lewat, karena jalan umum setiap orang berhak melewatinya.¹²¹ Selanjutnya berkatalah jujur disetiap pembicaraan, karena berbuat dusta itu perbuatan tercela. Dan at kalian berdusta akan memperoleh nama buruk, namun ssat kalian jujur akan memperoleh nama yang baik di kalangan dimanapun kalian berada.¹²² Dan juga milkilah sifat amanah (dapat dipercaya), karena sifat tersebut sebaik baik akhlak dari beberapa akhlak terpuji. Jangan bersifat khianat (tidak dapat dipercaya) merupakan seburuk buruk akhlak yang hina dan rendah. Ketika kalian diberikan amanah kepada orang disekitarmu, jangan kalian mengecewakan dia, karena sekali kalian berkhianat, maka selanjutnya kalian tidak akan di percaya kembali.¹²³ Selanjutnya ketika kita makan bersama teman atau dimanapun, maka makanlah, makanan yang halal, jangan mengisi dengan makanan sembarangan. Makanlah ketika lapar dan berhentilah ketika kenyang. Lalu ambilah makanan yang dekat denganmu, awali makan dengan “Bismillah” kunyah sampai lunak, dan mencuci tangan sebelum makan.

d) Pendidikan Karakter Berbasis Kebersamaan

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak usia dini, tidak terlepas dari tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya harus bisa sinkron dengan baik. Apabila ingin mendapatkan hasil maksimal dalam proses tumbuh kembang dan belajar anak.¹²⁴

121 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 407-409

122 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 495

123 Nailul Huda, dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 503

124 M. Fadillah Dan Lilif Muallifatun K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud)*, 111

Dalam bab ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwasanya kebersamaan membuat anak gampang atau mudah berbaur dengan yang lainnya, seperti menghafal, beramal.

Pertama dalam bab ini adab yang di tekankan Syekh Muhammad Syakir yaitu bagaimana kita bermthola'ah (belajar mengulang) berdiskusi dan berdebat. Yaitu bagaimana kita beradab saat kita belajar, saat kita berdiskusi dan berdebat. Yaitu mengajak teman untuk belajar, karena mungkin temanmu bisa membantu kalian jika mengalami kesulitan ataupun kebalikannya. Selanjutnya saat kalian berdiskusi kepada temanmu, hargailah pendapat temanmu, jangan kalian bersikap sombong, jika teman kalian tidak sependapat dengan kalian maka hargailah argumen dia. Jauhkanlah dirimu dari berdebat dan bersitegang dalam perkara yang batil atau salah. Perbanyaklah mengkaji ulang berbagai pelajaran yang telah kalian dapatkan agar tidak terjerumus dalam perdebatan yang salah.¹²⁵

Kedua beramal, saat kita beramal lakukanlah dengan ikhlas, berikan kepada temanmu yang membutuhkan, atau disekitarmu. Dalam bab ini beramal bukan hanya berupa finansial, tapi berupa materi atau ilmu yang kalian punya, karena dengan mengamalkan ilmu akan memberikan manfaat terhadapm, serta dapat mengajar dan menunjukkan dan mengajak umat manusia dalam mengamalkan ilmu tersebut.¹²⁶

Analisis diatas adalah bagaimana Syekh Muhammad Syakir menuliskan bebrapa karakter yang harus kita tanamkan sehari hari.

125 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq*403

126 Nailul Huda,dkk, *cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq* 581-

Ringkasan Konsep Karakter Dalam Kitab Washaya Al Abaa Lil Abnaa Karya Syekh Muhammad Syakir

No.	Bab	Isi Kitab	Ringkasan Penjelasan
1.	I	Nasehat guru kepada anaknya	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, seorang Guru itu ibarat seorang ayah yang selalu disisi untuk di cintainya. Guru akan merasa senang, jika kita sehat, berpendirian, memiliki hati yang bersih, berakhlak mulia, tidak meninggalkan sholat dan lain sebagainya.
2.	II	Nasihat taqwa kepada Allah	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, bahwa Allah mengetahui segalanya, seluruh perbuatanmu, maka dari itu hindarilah perilaku yang tercela dan membuat Allah murka.
3.	III	Hak dan kewajiban terhadap Allah dan rasul	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk bertaqwa ke pada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Yakinlah dalam memilih untuk dirimu sendiri jangan mengikuti hawa nafsu untuk berbuat tidak berguna.
4.	IV	Hak dan kewajiban terhadap orang tua	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, saat kalian merasa benar, dalam berbakti kepada kedua orang tuamu, maka ketahuilah bahwa kewajiban orang tuamu lebih berat dari itu semua, maka janganlah engkau katakan “ah” jangan membentak mereka, dan ucapkanlah perkataan yang baik, yang mulia. Dan jangan lupa untuk mendo’akan

			mereka.karena merekalah yang menyayangimu sejak kecil hingga sekarang.
5.	V	Hak dan kewajiban terhadap teman	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk tidak menyakiti sesama teman, berlaku buruk dengan mereka, beriakn tempat duduk temanmu dengan baik, jangan mempersempit tempat duduk karena itu perbuatan menyakitkan hati.
6.	VI	Adab menuntut ilmu	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk hormat kepada guru, dan carilah ridha guru agar tercapai cita-citamu, jangan membuat marah guru, karena itu akhlak tercela dan membuat ilmu tidak bermanfaat. Bermunajat dan tawakkalah hanaya kepada Allah, karena sesungguhnya Allah maha mendengarkan dan mengabulkan segala do'a, yang luas anugerah dan kemuliyaannya.
7.	VII	Adab mutholaah berdiskui dan berdebat	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk mutholaah, bersama teman temanmu, karena bila kalian tidak memahami hal tersebut maka temanmu akan menolongmu.
8.	VIII	Adab olah raga dan berjalan di jalan raya	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan jika mau ber olah raga hendaknya di waktu pagi, karena waktu tersebut masih sejuk, belum banyak populasi, dan juga jika

			ber olah raga tidak mengganggu jalan umum, tidak saling mendorong dan tertawa terbahak bahak. Dan juga di anjurkan untuk berkumpul dengan orang yang berakhlakul karimah
9.	IX	Adab majlis dan kuliah	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk mengucapkan salam setiap orang yang kita lewati. Tidak boleh memasuki ruangan tanpa ada ijin, dan menjauhi sifat kekanak-kanakan, karena mempengaruhi wibawa kita.
10.	X	Adab makan dan minum	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk mencuci tangan sebelum makan, mengucapkan “Bismillah” sebelum makan, mengambil makanan yang terdekat.
11.	XI	Adab beribadah	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk bersemangat dalam menjalankan ibadah fardhu (wajib) khususnya sholat 5 waktu dengan berjamaah, jangan mendahului dalam berjalan menuju masjid, jangan berlebihan dalam menggunakan air wudhu, dan saat sholat berjamaah, hlatlah dalam khushyu’ dan tawadlu
12.	XII	Keutamaan berbuat jujur	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk selalu berkata jujur, jangan berdusta karena itu perbuatan tercela, dan jangan kalian membohongi sesama lain

			karena hanya ingin memperoleh nama baik. Karena jika kalian sering berdusta di sekitar kita tidak akan ada yang percaya meskipun kalian berkata benar.
13.	XII	Keutamaan amanah	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, amanah merupakan sebaik baiknya akhlak dari akhlak terpuji lainnya.jadilah orang yang di percaya dlaam segala hal, jangan berbohon atau khianat, karena ituperbuatan tercela.
14.	XIV	Keutamaan Iffah	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan menjaga diri dari sesuatu yang haram, menanamkan jiwa berakhlak mulia.
15.	XV	Ketutamaan Muru'ah, Syahamah, dan 'Izzatun Nafsi	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, yang pertama Muru'ah untuk menjaga kehormatan diri sendiri dengan cara menjauhi perbuatan yang negatif. Kedua, Syahamah, mencegah hawa nafsu, memaafkan orang lain jangan balas dendam, dan berkata benar untuk menjaga kehormatan diri. Ketiga Izzatun Nafsi, menjaga kemuliaan diri, menunjukkan akhlak yang baik dihadapan manusia jangan meminta kecuali kepada Allah.
16.	XVI	Ghibah, Namimah, Hiqdu, Hasad, Takabbur, dan Ghurur	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan jangan kalian berbuat Ghibah, Namimah, Hiqdu, Hasad, Takabbur, dan Ghurur, karena itu perbuatan tercela, membuat

			<p>karakter rusak,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ghibah : membicarakan aib orang lain b. Namimah : mengadu domba c. Hiqdu : benci d. Hasad : Dengki (Iri Hati) e. Takabbur : sombong <p>Ghurur : mencela</p>
17.	XVII	Keutamaan Tobat, Roja', Khauf, Sabar dan Bersyukur	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk bersabat dalam segala musibah yang menimpa kita, dan memohon untuk bersabar menerima Qodho dan Qodarnya.
18.	XVIII	Keutamaan Beramal Tawakkal dan Zuhud	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin, dan mengamalkannya agar memberi syafaat pada dirimu,
19.	XIX	Keutamaan Ikhlas Niat Lillahi Ta'ala Dalam Semua Amal	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk berbuat ikhlas tanpa imbalan apapun kecuali dari Allah.
20.	XX	Wasiat Terakhir	Syekh Muhammad Syakir menjelaskan, menganjurkan untuk memperbanyak tadarus al-Quran, dan menghafalkan ayat-ayatnya, dan renungkanlah makna makna di dalamnya.

Ringkasan Konsep Karakter Menurut Muhammad Fadlillah dan Syekh Muhammad Syakir

No	Muhammad Fadlillah	Syekh Muhammad Syakir
----	--------------------	-----------------------

	dalam buku Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam PAUD)	dalam Kitab Washaya Al Abaa Lil Abna'
1	1. Pendidikan Karakter Berbasis Ketauhidan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasihat Taqwa Kepada Allah 2. Hak Kewajiban Terhadap Allah dan Rasul 3. Adab Beribadah 4. Wasiat Terakhir
2	1. Pendidikan Karakter Berbasis Kasih Sayang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasihat Guru Kepada Anaknya 2. Hak dan Kewajiban Terhadap Orangtua 3. Hak dan Kewajiban Terhadap Teman 4. Keutamaan Iffah 5. Keutamaan Syahamah, Murua'ah, Izzatun Nafsi 6. Ghibah, Namimah, Hiqdu, Hasad, Takabbur, dan Ghurur
3	1. Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adab Olahraga dan Berjalan Di Jalan Umum 2. Keutamaan Jujur 3. Keutamaan Amanah 4. Adab Makan dan Minum 5. Keutamaan Beramal Tawakkal Dan Zuhud
4	1. Pendidikan Karakter Berbasis Kebersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adab Menuntut Ilmu 2. Adab Mutholaah Berdikusi Dan Berdebat 3. Adab Majelis Dan Kuliah

		<p>4. Keutamaan Tobat, Roja', Khauf, Sabar Dan Bersyukur</p> <p>5. Keutamaan Ikhlas Niat Lillahi Ta'ala Dalam Semua Amal</p>
--	--	--

